

**KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN
DI METRO BARAT KOTA METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

MISYAILNI RAFIDAWATI

NPM 1603060026

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2020 M**

**KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN
DI METRO BARAT KOTA METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

MISYAILNI RAFIDAWATI

NPM 1603060026

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Dr.Khoirurrijal, S.Ag, MA

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 2019 / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN
DI METRO BARAT KOTA METRO

Nama : Misyailni Rafidawati

NPM : 1603060026

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah jurusan Komunikasi
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

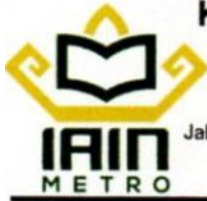
Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:


Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN
DI METRO BARAT KOTA METRO

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II


Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN.2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-158/17-78-4/9/1.PP-00:9/01/2020

Proposal dengan Judul: Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro, disusun Oleh: Misyailni Rafidawati, NPM: 1603060026, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Seminar Proposal Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa/21 Januari 2020.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Wahyudin, M.Phil

Penguji II : Dr. H. Khoirurrijal, M.Ag

Sekretaris : Dewi Mustika, M.Kom.I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



ABSTRAK

KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN DI METRO BARAT KOTA METRO

Oleh

MISYAILNI RAFIDAWATI

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan yang cukup besar ada di Kota Metro, khususnya di Kecamatan Metro Barat. Masyarakat di daerah tersebut banyak yang mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah, yang sampai sekarang masih eksis istiqomah diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu Bagaimana komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin? Apa hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin? dan Apa dukungan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Nahdlatul Ulama terhadap warga nahdliyin sehingga bisa istiqomah dalam mengamalkan amaliyahnya dan apa yang menjadi penghambat serta pendukung dari proses komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama tersebut di Metro Barat Kota Metro. Jenis penelitian yang peneliti gunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di Metro Barat Kota Metro dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin menggunakan cara komunikasi sebagai berikut, yang pertama komunikasi kepada sesama pengurus dan yang kedua komunikasi kepada warga nahdliyin dengan tujuan mempererat silaturahmi dan membangun kesadaran akan pentingnya Nahdlatul Ulama, melalui program kerja yang telah di buat oleh Pengurus Nahdlatul Ulama. Proses komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dipengaruhi oleh faktor penghambat, diantaranya sebagian warga dan pengurus yang kurang berani dan yakin dalam mengamalkan amaliyah warga nahdliyin yang telah diprogramkan, sedangkan keberhasilan yang di dapat dalam proses komunikasi pengurus Nahdlatul Ulama disebabkan oleh faktor pendukung, diantaranya sebagian besar warga dan pengurus yang senantiasa semangat mengamalkan ajaran Nahdlatul Ulama, dan program kerja yang inovatif dilingkungan masyarakat. Kesimpulannya Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro menyampaikan komunikasinya dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat, dan warga nahdliyin istiqomah dalam menjaga amaliyahnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISYAILNI RAFIDAWATI
NPM : 1603060026
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Januari 2020

Yang menyatakan



Misyailni Rafidawati
Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (Q.S. Al-Ahzab: 70)”

*“Happiness comes when your work and words are of benefit to your self
and others”*

(Kebahagiaan akan datang ketika pekerjaan dan perkataanmu dapat bermanfaat bagi dirimu sendiri dan orang lain)

- Jack Kornfield -

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada Alloh swt yang telah melimpahkan Karunia dan Rahmat Nya, maka akan peneliti persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua (Bapak Sholihan dan Ibu Supiatun) yang dengan penuh kasih sayang, rasa sabar, perhatian dan selalu mendoakan setiap harinya untuk keberhasilan anak – anaknya.
2. Saudaraku, Muhammad Fahmi Andriansyah yang senantiasa memberikan semangat dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen IAIN Metro, khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah senantiasa membimbing dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Abah Kyai H.Drs.Dimyati,M.Hi dan Ibu Nyai Hj.Nafsiyah,S.Pd yang senantiasa membimbing saya di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro, sehingga mengantarkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya angkatan 2016, Racana Raden Inten II dan Puteri Kandang Rarang IAIN Metro khususnya anggota angkatan ke-19, PC IPNU IPPNU Kota Metro khususnya kepengurusan tahun 2019/2021, yang senantiasa memberikan semangat dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Metro, yang menjadi tempat belajar dan menuntut ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Taufik dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian dengan judul Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro.

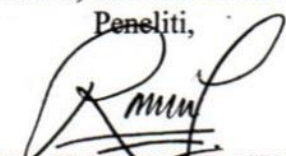
Penulisan Skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Upaya menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, M.Ag, Pembimbing I dan Khoirurrijal, S.Ag, MA, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Demi perbaikan skripsi ini kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kirannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 20 Januari 2020

Peneliti,



MISYAILNI RAFIDAWATI
NPM 1603060026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian	10
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	17
5. Teknik Analisis Data.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Komunikasi	20
1. Pengertian Komunikasi	20
2. Fungsi Komunikasi	23
3. Macam – Macam Komunikasi	24
4. Sejarah Nahdlatul Ulama	30
5. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama	36
B. Amaliyah Warga Nahdliyin	37
1. Pengertian Amaliyah	37
2. Macam – Macam Amaliyah	38

3. Tujuan Amaliyah.....	39
4. Amaliyah Warga Nahdliyin	40
BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN	49
A. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama di Kota Metro.....	49
B. Visi dan Misi Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro	54
C. Struktur Organisasi Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro	55
D. Amaliyah Warga Nahdliyin Di Metro Barat Kota Metro	56
BAB IV ANALISIS DATA.....	58
A. Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin	58
B. Hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin	66
C. Dukungan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin	67
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Struktur Kepengurusan Nahdlatul Ulama (NU)	36
2. Data Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian	74
2. Surat Keputusan (SK) Bimbingan	75
3. Alat Pengumpul Data (APD)	76
4. Out Line.....	78
5. Surat Tugas	81
6. Surat Izin Research	82
7. Surat keterangan Persetujuan Research	83
8. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi	84
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka	99
10. Transkrip Hasil Wawancara	100
11. Foto Kegiatan Wawancara	106
12. Daftar Hadir Narasumber	111
13. Profil MWCNU Metro Barat.....	112
14. SK Kepengurusan MWCNU Metro Barat	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹ Saat komunikasi terjadi, terdapat dua tindakan yang terjadi, yaitu; penciptaan pesan atau pertunjukan (*display*) dan penafsiran pesan atau pertunjukan.²

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam penyampaian informasi dari seorang komunikator kepada komunikan. Karena dengan tau dan faham tentang ilmu komunikasi, maka informasi yang disampaikan akan dengan mudah diterima dan diterapkan.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan (*jamiyyah diniyah Islamiyah*) yang berhaluan Ahlussunnah wal jamaah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, atau 16 Rajab 1334 Hijriyah, oleh ulama yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai wadah untuk mempersatukan diri dan langkah di dalam tugas memelihara, melestarikan, dan mengembangkan agama Islam *ala ahadil mazahabil arbaah* (berdasarkan salah satu madzhab dari empat madzhab yang ada).³

¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dawah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 47.

²R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

³Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlussunnah Waljamaah*, (Jakarta : PP LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2015), 120.

Amaliyah adalah sebuah tradisi yang di jadikan kebiasaan kemudian dilaksanakan secara berturut – turut oleh suatu kelompok atau golongan, dan menjadi ciri khas dari kelompok atau golongan tersebut. Terkait tradisi, menurut Funk dan Wagnalls sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa “Istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain – lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.”⁴

Warga Nahdliyin adalah sebutan bagi warga atau masyarakat yang berfaham ke NU an dan mengamalkan apa yang menjadi amaliyah dari organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Warga Nahdliyin menggunakan prinsip utama NU yaitu Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Sedangkan formulasi Khittah NU, mabadi’ khoiru ummah dan beberapa qaidah fihiyyah di atas merupakan tafsir atas prinsip utama yang di harapkan mampu mewujudkan dalam kepribadian dan perilaku – perilaku warga Nahdliyin yang berkarakter.⁵

Maksud peneliti dari judul di atas yaitu Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin yang berdomisili di Metro Barat Kota Metro.

⁴Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi dan Hujjah Aswaja an-Nahdliyyah*, cet. Ke-2 (Jogjakarta : Lingkar Media, 2018), 1.

⁵Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah...*, 190.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna, yang diturunkan oleh Alloh swt kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada hamba Nya dengan membawa kebahagiaan bagi semua hamba Nya. Islam disebut agama Rahmatan lil'alamin, yaitu rahmat bagi seluruh alam, sesuai dengan *firman Alloh swt QS.Al-Anbiya' ayat 107* yang lafadznya :

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ﴾ ﴿الأنبياء : 107﴾

Artinya: "Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi seluruh alam"(QS.Al-Anbiya':107)⁶

Agama Islam dikatakan menjadi rahmad bagi seluruh alam karena Nabi Muhammad saw membawa syari'at yang akan kita amalkan melalui agama Islam sehingga berkah dunia dan akhirat. Hal tersebut bisa di lihat dari perubahan zaman dari sebelum adanya Nabi Muhammad saw sampai bliau ada, dengan adanya budaya juga cara komunikasi yang di terapkan.

Komunikasi merupakan kegiatan menyebarkan sesuatu sehingga sesuatu tersebut dapat terlihat secara lengkap dan menyenangkan, dan dapat diuraikan atau difahami dengan suatu cara tertentu.⁷

Komunikasi atau informasi yang disebarkan akan dapat dengan mudah difahami oleh orang lain menggunakan cara komunikasi yang di sesuaikan dengan objek penerimanya. Komunikasi menggambarkan

⁶QS.Al-Anbiya':107

⁷R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi...*,27.

bagaimana sesuatu lewat bahasa atau simbol – simbol tertentu kepada orang lain.

Masyarakat menjadi objek utama dalam penyampaian dan penerimaan komunikasi, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam memahami bagaimana komunikasi yang baik dan juga komunikasi yang kurang baik. Berbicara tentang cara komunikasi, sama halnya dengan berdakwah. Berdakwah yaitu mengajak, menyeru manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸ Adanya komunikasi, akan mempengaruhi masyarakat atau si penerima pesan untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh orang yang menyampaikan pesan.

Kota Metro merupakan daerah yang terdiri dari banyak ragam isi di dalamnya, dari suku, budaya, organisasi masyarakat (ormas), juga dengan cara berkomunikasi. Kota Metro juga menjadi Kota dengan mayoritas penduduk beragama Islam, jadi tidak heran jika ada banyak organisasi masyarakat (ormas) yang berbasis Islam di dalamnya. Di antara ormas Islam yang ada di Kota Metro adalah Nahdlatul Ulama (NU), yang menjadi ormas dengan pengikut terbanyak di Kota Metro dan dikenal dengan amaliyah atau aqidahnya yang secara menyeluruh di ikuti oleh warga nahdliyin. Perkembangannya banyak ditemui di lingkungan Kota Metro, seperti adanya Pondok Pesantren, sekolah – sekolah, juga tempat

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: AMZAH, 2013), 3.

pembelajaran Al-Qur'an yang background nya adalah Nahdlatul Ulama (NU).

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Kota Metro, telah dengan sungguh – sungguh melibatkan seluruh elemennya dalam pengembangan pendidikan di dalamnya. Lembaga pendidikan (sekolah dan pesantren) di lingkungan Nahdlatul Ulama dengan berbagai jenjang, secara kuantitatif telah mencapai angka yang menggembarakan meski secara kualitatif masih perlu peningkatan dan kerja keras. Nahdlatul Ulama dengan sadar dan penuh tanggung jawab, berupaya secara terus menerus melakukan langkah – langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas lembaga – lembaga pendidikannya yang mampu menghasilkan generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁹

Menjaga amaliyah warga Nahdliyin penting dilakukan sebagai proses pelestarian kultur di ormas Nahdlatul Ulama (NU), dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan cara komunikasi yang baik dalam berorganisasi. Pentingnya komunikasi Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin, dengan sifatnya yang dinamis dan *continue* dalam penerapannya. Hasil analisis peneliti bahwa sifat dinamis dan *continue* inilah yang menjadi media penyebaran komunikasi ormas

⁹Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah...*, viii.

Nahdlatul Ulama (NU) sehingganya dapat diterima di masyarakat NU maupun bukan NU, dan menjadi kultur warga Nahdliyin dengan keunikannya yang tidak dimiliki ormas lain. Keunikan tersebut dilihat dari amaliyah yang ada di ormas Nahdlatul Ulama (NU) sendiri dan tidak ada di ormas lain, seperti halnya yasinan, tahlilah, sholawatan.

Peneliti melakukan *survei* kepada Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Metro KH. Ali Qomarudin, yang kemudian mendapat informasi tentang cara Komunikasi Nahdlatul Ulama yang dilakukan Pengurus NU kepada warga Nahdliyin khususnya di Kota Metro bahwa NU memiliki konsep dasar *Tawassuth, Tasammuh, dan I'tidal* (sifat tengah – tengah dan seimbang) serta berdasarkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.¹⁰

Adapun masalah yang peneliti temukan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah adanya kesenjangan sosial terhadap warga nahdliyin di Metro Barat, Kota Metro. Kesenjangan tersebut ialah warga nahdliyin yang tadinya kurang aktif dalam pelaksanaan amaliyah Nahdlatul Ulama, dan kini warga nahdliyin lebih aktif dalam pengamalan amaliyah Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti fokus terhadap komunikasi yang di gunakan Pengurus NU dalam berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat yang berfahaman NU masih istiqomah menjalankan amaliyah NU sampai sekarang.

¹⁰Hasil Survei Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 11 September 2019 Pukul 16.30 WIB s/d selesai

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga Nahdliyin?
2. Apa hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga Nahdliyin?
3. Apa dukungan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga Nahdliyin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama terhadap warga Nahdliyin
2. Mengetahui hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga Nahdliyin
3. Mengetahui hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliyah warga Nahdliyin

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu agama, sosial, dan kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat mengkaji kembali tentang bagaimana kita dapat hidup bermasyarakat dengan adanya perbedaan keyakinan dalam berorganisasi dan mempertahankan apa yang menjadi tradisi dari organisasi yang di ikuti.

F. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan penulis – penulis sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal –hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi – sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Ahmad Mursyidi, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al – Hidayah Jakarta Barat”. Persamaan penelitian di atas dengan yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek kajiannya yaitu tentang cara komunikasi yang dilakukan atau di berikan kepada mad’u (objek dakwah), dimana peneliti menitik beratkan kepada komunikasi dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, sedangkan penelitian di atas fokus terhadap komunikasi yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, yaitu KH.

Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani. Artinya pembahasan peneliti lebih luas, terkait komunikasi suatu organisasi, baik dari segi agama maupun sosial.¹¹

Iklan Beri, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Utara (Studi Pada PWNU Sumatera Utara)”. Persamaan pada penelitian ini terlihat dari objek kajiannya yaitu tentang cara komunikasi dan subjek atau studi kasusnya juga ada pada Pengurus NU. Bedanya, pengurus NU yang dimaksud oleh penelitian di atas adalah Pengurus ditingkat wilayah, dan yang diteliti oleh peneliti adalah cara komunikasi yang dilakukan oleh pengurus NU ditingkat cabang. Selain itu, perbedaan juga ada pada objek yang akan dijadikan sasaran dari strategi komunikasi, dalam penelitian di atas tidak dijelaskan kepada siapa strategi komunikasi akan tersampaikan, penelitian di atas di gunakan untuk mengetahui visi misi dari PWNU dalam mencapai tujuan dari pada program kerjanya, sedangkan dalam penelitian dari pada peneliti dijelaskan bahwa komunikasi yang dilak[ukan pengurus NU ditingkat cabang diperuntukkan kepada warga Nahdliyin di Kota Metro, sehingga dapat melaksnakan amalan dari NU sampai dengan sekarang.¹²

Rokhman Tafuzj, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan”. Persamaan yang ada pada penelitian di atas dengan yang diteliti ialah penelitian ini objek

¹¹Ahmad Mursyidi, *Skripsi “Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al – Hidayah Jakarta Barat”*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2011.

¹²Iklan Beri, *Skripsi “Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Utara (Studi Pada PWNU Sumatera Utara)”*, Universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang, 2016.

kajiannya tentang ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian di atas ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Nilai - nilai Aswaja dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Implementasi nilai - nilai Aswaja menurut NU di MTs Ribatul Muta'alimin yang diteliti meliputi nilai Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan tawazun. Jelas persamaan dari penelitian di atas adalah di bidang kajiannya tentang ajaran Aswaja yang harus di implementasikan kepada masyarakat baik di bidang pendidikan maupun sosial. Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah pada objek yang jadi sasaran dalam berkomunikasi, pada penelitian di atas tertuju kepada siswa – siswi yang sedang menempuh pendidikan belajar di MTs Ribatul Muta'alimin yang menempati di daerah Pekalongan, Semarang. Sedangkan pada penelitian yg dilakukan sekarang adalah objeknya tertuju kepada masyarakat NU atau warga Nahdliyin yang ada di Kota Metro.¹³

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar (*basic research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian dasar atau murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap

¹³Rokhman Tafuzj, *Skripsi “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan”* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018

hasil suatu aktifitas. Penelitian dasar di kerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian – pengertian tentang alam serta hukum – hukumnya. Pengetahuan umum ini merupakan alat untuk memecahkan masalah – masalah praktik, walaupun tidak memberi jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut.¹⁴

Penelitian murni tidak dibayang – bayangi oleh pertimbangan penggunaan dari penemuan tersebut untuk masyarakat. Perhatian utama adalah kesinambungan dan integritas dari ilmu dan filosofi. Penelitian murni bisa diarahkan kemana saja, tanpa memikirkan ada tidaknya hubungan dengan kejadian – kejadian yang diperlukan di masyarakat. Proses pemikiran si peneliti bisa membawanya ke mana saja, tanpa memikirkan sudut apa dan arah mana yang akan di tuju.

Terkait tentang jenis dan sifat penelitian, Charters menyatakan bahwa sebagai berikut :

Penelitian dasar terdiri atas pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja dan secara hati – hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat. Contoh penelitian murni, penelitian tentang gen, tentang nucleus, dan sebagainya.¹⁵

Sesuai dengan penelitian di atas maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan

¹⁴Dewi Sadiah, *Metode Penelitian..*,8.

¹⁵*Ibid.*, h. 9.

mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*natural setting*), dengan mengamati gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.¹⁶

2. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer langsung diperoleh dari subjek utamanya yaitu Pengurus Cabang NU, Pengurus Majelis Wakil Cabang NU dan warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro, yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah

¹⁶*Ibid.*, 19.

berorganisasikan Nahdlatul Ulama, dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Adapun nama – nama pengurus NU yang ada di Metro Barat, Kota Metro sebagai berikut :

- 1) Mustasyar : H. Gunawan Wibisono, H. Sukiman, H. Karino, Ky. Misdi.
- 2) Syuriah : Ust Jumilan Wakil, Ust Syamrozi, Ky Nursalim, H. Nurul Huda, Kyai A Aziz Wakil.
- 3) Katib : H. Mustofa Al-Hafidz, H. Habib Alwi, H. Wahono, H. Abdurrohman, Walfazri.
- 4) Awan : Ahmad Munizar, Mahfudz, Nur Ahmad, Wahyudi.
- 5) Tanfidziyah : Sudirman, H. Wahid Ashari, H. Rahmad Nursalim, H. Hamim Huda, Supriyanto, Misbahul Munir.
- 6) Sekretaris : Miftahul Huda, Zainal Arifin, Edi Haryanto, Mansur Hidayat, Ja'far Shodiq, Ngali Zainal Makmun.
- 7) Bendahara : Asep Gunawan, H. Ridho, Suwardi¹⁷

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa buku – buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen – dokumen berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar atau foto, kata – kata dan tindakan, sumber tertulis, data statistik, dan sumber lain yang

¹⁷Dokumentasi Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat, Kota Metro Periode 2019-2024

berkaitan dengan data. Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Buku Metodologi Penelitian Kualitatif
- 2) Buku ASWAJA
- 3) Buku Nahdlatul Ulama
- 4) Buku Metodologi Penelitian Dakwah
- 5) Buku Hujjah dan Amaliyah NU
- 6) Dokumen dari Pengurus NU
- 7) Hasil wawancara pengurus NU
- 8) Buku tentang Komunikasi
- 9) Ayat Al-Qur'an
- 10) AD/ART NU

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana komunikasi pengurus NU dalam menjalankan dakwahnya, sehingga warga Nahdliyin tetap istiqomah dalam mengamalkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data :

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat.¹⁸

Observasi dalam penelitian ini ditujukan kepada Pengurus NU dan warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro, yaitu kepada Ketua Pengurus NU Cabang Kota Metro, Ketua Pengurus MWCNU Metro Barat, Sekretaris MWCNU Metro Barat, dan beberapa warga Nahdliyin yang ada di Metro Barat, Kota Metro.

Adapun tujuan dari adanya teknik observasi yaitu untuk memperoleh data dilokasi secara langsung. Data yang di observasi, dapat dijadikan referensi dalam menyusun penelitian baik dalam konteks hubungan personal maupun interpersonal.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

¹⁸Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

¹⁹*Ibid.*, 186.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Pengurus NU di Metro Barat Kota Metro, sebagai pengurus harian yang bersentuhan langsung dengan warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro. Wawancara juga ditujukan kepada beberapa orang warga Nahdliyin yang sampai saat ini tetap melaksanakan amalan Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro, agar peneliti dapat mengetahui komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulam baik dari sisi Pengurus NU maupun dari warga Nahdliyin yang menjadi sasaran dari komunikasi tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen – dokumen, baik berupa majalah, notulen rapat, buku – buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.²⁰

Metode penelitian dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sumber penelitian yang di teliti, baik yang sifatnya tertulis, audio, ataupun audio visual secara lebih valid.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-25 (Bandung: ALFABETA, 2017), 240.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiono, “Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber tertentu dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.²¹

Terkait perkembangan dari triangulasi, Denzin menjelaskan bahwa “ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.”²² Adapun yang pertama, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, “Terdapat dua strategi, yaitu : a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data, dan b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.” Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, “Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat

²¹*Ibid.*, 273.

²²Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian.*..,330.

kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.” Disisi lain, Patton berpendapat bahwa “hal itu bisa dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).”

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, ataupun teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu teknik analisis yang berpijak pada fakta – fakta bersifat khusus, kemudian di analisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data *display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Maksud judul dengan metode induktif disesuaikan dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan di daerah Metro Barat Kota Metro, yaitu adanya warga nahdliyin yang tadinya kurang aktif dalam pengamalan amaliyah Nahdlatul Ulama, dan kini menjadi lebih aktif dalam pengamalannya, karena pengaruh dari komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama terhadap amaliyah warga nahdliyin yang ada di metro Barat Kota Metro.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-25 (Bandung: ALFABETA, 2017), 244.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara *etimologi* (Bahasa) kata komunikasi berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari Bahasa latin “*comunicare*”. Kata *comunicare* sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu ;

- a) “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum
- b) “*cum+munus*” berarti saling memberi sesuatu menjadi umum
- c) “*cum+munire*” yaitu membeangun pertahanan bersama²⁴

Sedangkan menurut epistimologi (istilah), terdapat banyak pendapat dan uraian yang menjelaskan terkait komunikasi. Menurut Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan yaitu : “*Who says What in chanel to Whom with What effect ?* (Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya).”²⁵

²⁴Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Cet.Ke-3 (Jakarta: Pranada Media Group, 2010), 01.

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet. ke-25 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan itu, yakni:

- a) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b) Pesan (*message*)
- c) Media (*channel, media*)
- d) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e) Efek (*effect, impact, influence*)²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan media yang sesuai kebutuhan. Ada banyak pendapat yang menjelaskan tentang komunikasi, tetapi pada dasarnya semua pendapat memiliki makna yang sama, yaitu menjelaskan pentingnya komunikasi sebagai media untuk berhubungan dengan individu, juga masyarakat dengan baik dan benar.

Diantara banyak ilmuwan yang mendefinisikan arti dari komunikasi, hingga kini terdapat ratusan definisi komunikasi yang telah dikemukakan para ahli. Seringkali suatu definisi komunikasi berdeda atau bahkan bertentangan dengan definisi lainnya. Tahun 1976 saja Frank Dance dan Carl Larson telah mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan.²⁷

Definisi – definisi tentang komunikasi tidak dapat semua dituliskan, tetapi tidak mengurangi arti dari komunikasi yang

²⁶*Ibid.*, 47

²⁷R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Ed. Deddy Mulyana. Bandung : Rosda, 1998, hlm. 26.

digambarkan oleh para ahli. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh umat manusia mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang – orang lainnya yang menjadi sasaran komunikasi.²⁸

Komunikasi atau berkomunikasi itu kelihatannya mudah, tetapi sebenarnya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan mengetahui atau menyadari adanya (kemungkinan) hambatan atau faktor yang lazim bisa menjadi kendala dalam aktivitas berkomunikasi ini, bisa kita harapkan bahwa kita bisa menanggulangnya atau menghindarinya. Agar proses penyampaian pesan berlangsung dengan baik serta tercapainya tujuan komunikasi yang kita lakukan (saling pengertian atau kesepakatan bersama).

Terkait komunikasi yang efektif, Deddy Mulyana menjelaskan sebagai berikut :

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Kesamaan dalam hal tertentu misalnya bahasa, tingkat pendidikan ataupun tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik, sehingga komunikasi yang dilakukan bisa lebih efektif.²⁹

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam Bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan

²⁸Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), 33.

²⁹Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), 13.

diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa :

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang – orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.³⁰

2. Fungsi Komunikasi

Ada beberapa pendapat terkait fungsi dari adanya komunikasi bagi manusia. Diantaranya, Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain “(1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.”³¹

Fungsi adanya komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (*psikiater*) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti *terisolasi* dari masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaan (*depresi*, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepet mati dibanding orang yang senang komunikasi. Oleh karena itu nabi Muhammad saw bersabda bahwa *jika engkau ingin berusia panjang, lakukanlah “silaturrahmi”, dengan kata lain “berkomunikasilah.”*³²

³⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet . Ke-2 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

³¹*Ibid.*, 67.

³²*Ibid.*, 68.

Fungsi – fungsi komunikasi juga bisa di telusuri dari tipe atau macam komunikasi itu sendiri. Fungsi komunikasi dilihat dari tipe atau macamnya adalah sebagai berikut :

- a) Komunikasi dengan diri sendiri, berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Komunikasi antar pribadi, berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), mwnghindari dan mengatasi konflik – konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
- c) Komunikasi public, berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.
- d) Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.³³

Memahami dari beberapa macam komunikasi di atas, bahwa komunikasi ada beragam macamnya, yang mana nanti akan dijelaskan pula dalam pembahasan berikutnya, dan masing – masing dari komunikasi tersebut memiliki fungsi juga kegunaannya sendiri, di sesuaikan dengan komunikasi yang akan digunakan.

3. Macam – Macam Komunikasi

Komunikasi memiliki definisi beragam, begitu dengan klasifikasi tipe atau macam dari komunikasi di kalangan pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi tersebut berdasarkan dari sudut pandang masing – masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya.

³³*Ibid.*,69.

Misalnya kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima macam tipe, yakni Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*), Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*), Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*), dan Komunikasi Publik (*Public Communication*).

Joseph A. Devito seorang professor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi Antar Pribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik, dan Komunikasi Massa.

Memerhatikan dari beberapa klasifikasi tentang tipe atau macam komunikasi, maka dari itu penulis akan menjelaskan macam komunikasi atas empat macam klasifikasi, yaitu: komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

a) Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.³⁴

³⁴*Ibid.*, 34.

Terjadinya proses komunikasi diri sendiri di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang. Objek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari pancaindera yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran tadi setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.

Seseorang dalam proses pengambilan keputusan, sering kali seseorang dihadapkan pada pilihan *ya* atau *tidak*. Keadaan semacam ini yang membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi interpersonal atau komunikasi dengan diri sendiri.

b) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Joseph A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai : "Proses

pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.”³⁵

R. Wayne Pace menyatakan tentang komunikasi antarpribadi bahwa: “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting (Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka).*”³⁶

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).³⁷

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, dalam, dan personal. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya menjawab.

Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: *Pertama*, anggota –

³⁵Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), 78.

³⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, 36.

³⁷*Ibid.*, 36.

anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong – potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi.

c) Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Pengertiannya yaitu komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan – pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.³⁸

Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing – masing. Dalam penyampaian pesannya komunikasi publik berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relative besar.

³⁸*Ibid.*,39.

Ciri lain yang dimiliki komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktifitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan sebagainya.

d) Komuniasi Massa (*Mass communication*)

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayaknya, medianya, maupun sifat pesannya. Ada sejumlah ahli komunikasi yang dalam pembahasan komunikasi massa cenderung lebih menekankan pada media yang dipergunakan dalam aktivitas komunikasi tersebut. Pada sisi media itulah yang membedakan komunikais massa dengan yang lain.³⁹

Komunikais massa dapat di identifikasikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat – alat yang bersifat mekanis seperti radio, televise, surat kabar, dan film.⁴⁰ Dibanding dengan komunikasi yang lain, komunikasi massa punya ciri tersendiri, yakni sifatnya terbuka dengan khlayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan. Ciri lain yang dimiliki komunikasi massa, ialah sumber dan penerima dihubungkan oleh

³⁹Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikai Teori dan..*, 221.

⁴⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi..*, 41.

saluran yang telah di proses secara mekanik. Sumber juga merupakan suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi, dan sebagainya. Oleh karena itu, proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana, terkendali oleh redaktur dan lebih rumit, dengan kata lain melembaga.

Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif. Selain itu, sifat penyebaran komunikasi media massa berlangsung begitu cepat, serempak, dan luas.

4. Sejarah Nahdlatul Ulama

a) Latar Belakang Kelahiran Nahdlatul Ulama

Berbagai buku telah banyak membahas tentang sejarah lahirnya NU, yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah. Pada umumnya para penulis Barat maupun Indonesia dalam menulis sejarah NU, diwarnai dominasi kajian modernis. Menurut sebagian pakar, seperti Deliar Noer, latar belakang kelahiran NU dilihat secara spesifik dalam konteks kekecewaan Islam tradisional yang tersingkir dari Komite Khilafah yang akan mewakili umat Islam

Indonesia pada Kongres Islam di Mekah tahun 1926. Namun pakar lain melihat lebih jauh lagi, bahwa cikal bakal NU sudah ada seiring berjalannya arus kaum Islam modernis yang kini telah dipengaruhi oleh campur tangan dan adanya pengaruh pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh mulai merengsek masuk ke Indonesia yang dimulai dari Sumatera Barat lalu menjalar ke wilayah lain, tak terkecuali pulau Jawa.⁴¹

Pada awal abad ke-20, dalam kurun waktu sepuluh tahun seorang yang sangat dinamis, yakni Kiyai Wahab Chasbulloh, mengorganisir Islam tradisional yang didukung oleh Kiyai Haji Hasyim Asy'ari, seorang kiyai karismatik dari Jombang. Pada awal tahun 1916, Kiyai Wahab mendirikan sebuah madrasah bernama Nahdlatul Wathon dengan gedung yang besar dan tingkat di Surabaya. Lambat laun, ada perubahan nama pada madrasah tersebut menjadi Nahdlatul Ulama, yaitu atas persetujuan dari para Kiyai, yang di bantu lobi oleh Kiyai Wahab Chasbulloh. Langkah ini mendapat sambutan baik dari para pakar, khususnya oleh K.H. Hasyim Asy'ari yang sebelumnya enggan memberikan restu. Akhirnya, pada tanggal 31 Januari 1926 M bertepatan 16 Rajab 1334 H, bertempat di rumah Kiyai Wahab, para ulama mengadakan pertemuan.

⁴¹Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah Waljamaah...*, 105.

b) Pendiri Nahdlatul Ulama

Pilar utama pendiri NU adalah K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Chasbulloh. K.H. Hasyim Asy'ari adalah sumber legitimasi dalam pendirian organisasi ini dan sekaligus Rois Akbar yang pertama, sementara Kiyai Wahab adalah inspiratory, motor penggerak dan fasilitator pendirian organisasi ini. Dua pilar itu menjadi semakin kokoh tatkala para Kiyai lain yang ternama ikut ikut bergabung untuk bertemu di rumah Kiyai Wahab di Kertopaten, Surabaya, pada 31 Januari 2019.⁴²

c) Bentuk dan Sistem Keorganisasian Nahdlatul Ulama

1) Bentuk dan Tujuan Organisasi Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keislaman yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdhiyah.

Lambang NU berupa :

- (a) Gambar bola dunia atau bumi yang menandakan manusia itu berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah pada *yaumul ba'ats* (hari kiamat). (QS. At-Taubah:5)

فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُواهُمْ
وَاحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا
الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿التوبة : 5﴾

Artinya : “Apabila sudah habis bulan – bulan Haram itu, Maka bunuhlah orang - orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah

⁴²Ibid.,115.

mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(At-Taubah : 5)⁴³

Yang dimaksud dengan bulan Haram disini ialah: masa 4 bulan yang diberi tangguh kepada kamu musyrikin itu, Yaitu mulai tanggal 10 Zulhijjah (hari turunnya ayat ini) sampai dengan 10 Rabi'ul akhir. Maksudnya: terjamin keamanan mereka.

- (b) Dilingkari tali tersimpul yang melambangkan ukhuwah atau persatuan. (QS.Al-Imran : 103) dan melambangkan *hablum minalloh juga hablum minannas*.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
 ءَ وَكُنْتُمْ ءِ كُفْرًا فَآلَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai – berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”(Ali Imron : 103)⁴⁴

⁴³QS.At-Taubah: 5

⁴⁴QS.Ali Imron: 103

Maksudnya: perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka. Yakni: ditimpa kehinaan, kerendahan, dan kemurkaan dari Allah. Yakni: kekafiran dan pembunuhan atas para nabi-nabi.

- (c) Dikelilingi Sembilan bintang, Satu bintang berarti nabi Muhammad saw, empat bintang di bawahnya melambangkan empat sahabat, dan empat bintang di bawahnya lagi melambangkan empat madzhab.
- (d) Tulisan Nahdlatul Ulama dalam huruf Arab yang melintang.
- (e) Semua lambang tersebut di latar belakang warna putih di atas warna hijau. Warna putih berarti melambangkan kesucian dan hijau melambangkan kesuburan.⁴⁵

Adapun tujuan dari Organisasi Nahdlatul Ulama didirikan dengan tujuan untuk berlakunya ajaran Islam menurut paham Ahlusunnah wal Jamaah dan menganut salah satu empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hambali) di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Sistem Keorganisasian Nahdlatul Ulama

(a) Kepengurusan Nahdlatul Ulama

⁴⁵Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah Waljamaah...*, 120.

Kepengurusan NU terdiri atas Mustasyar, Syuriah, dan Tanfidziyah. Mustasyar adalah penasihat yang secara kolektif bertugas memberikan nasihat kepada pengurus NU menurut tingkatannya dalam rangka menjaga kemurnian khittah Nahdliyin, ulama, dan *ishlah zatil bayn* (menyelesaikan persengketaan). Syuriah adalah jabatan tertinggi organisasi NU yang berfungsi sebagai Pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijakan dalam usaha mewujudkan tugas organisasi. Pengurus tanfidziyah adalah pelaksana harian organisasi NU, yang bekerja setiap hari dengan dibantu jajarannya.⁴⁶

(b) Perangkat Organisasi

Nahdlatul Ulama membentuk perangkat organisasi yang terdiri dari : Lembaga, Lajnah, Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan Organisasi NU.

(c) Tingkat Kepengurusan

- (1) Pengurus Besar
- (2) Pengurus Wilayah
- (3) Pengurus Cabang
- (4) Pengurus Majelis Wakil Cabang
- (5) Pengurus Ranting

⁴⁶*Ibid.*, 123.

(6) Pengurus Anak Ranting⁴⁷

3) Bentuk dan Sistem Organisasi Nahdlatul Ulama

(a) Sistem Permusyawaratan Organisasi

(1) Muktamar

(2) Musyawarah Nasional Alim Ulama

(3) Konferensi Besar

(4) Konferensi Wilayah

(5) Konferensi Cabang

(6) Konferensi Majelis Wakil Cabang

(7) Rapat Anggota⁴⁸

(b) Keanggotaan Nahdlatul Ulama

(1) Anggota biasa

(2) Anggota luar biasa

(3) Anggota kehormatan

5. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama

Susunan kepengurusan di Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut :

1	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)	bertempat di Ibu Kota Negara
2	Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU)	bertempat di Provinsi /

⁴⁷AD/ART Nahdlatul Ulama, Hasil Keputusan Muktamar Ke-33 NU, Jombang, Jawa Timur, 2015.

⁴⁸Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah Waljamaah...*, 125.

		Wilayah
3	Pengurus Cabang (PCNU)	bertempat di Kabupaten/Ibukota
4	Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU)	bertempat di Luar Negeri
5	Majelis Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU)	bertempat di Kecamatan
6	Pengurus Ranting Nahdlatul ulama (Ranting NU)	bertempat di Kelurahan/Desa
7	Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama (Anak Ranting Nu)	bertempat di Dusun/kelompok

B. Amaliyah Warga Nahdliyin

1. Pengertian Amaliyah

Amaliyah adalah sebuah tradisi yang di jadikan kebiasaan kemudian dilaksanakan secara berturut – turut oleh suatu kelompok atau golongan, dan menjadi ciri khas dari kelompok atau golongan tersebut. Amaliyah Nahdliyah adalah amal perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu’amalah maupun Akhlaq; yang biasa

dilakukan oleh kaum Nahdliyin, bisa jadi secara formal warga Jam'iyah Nahdlatul Ulama atau bukan.⁴⁹

Warga Nahdliyin adalah sebutan bagi warga atau masyarakat yang berfaham ke NU an dan mengamalkan apa yang menjadi amaliyah dari organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Warga Nahdliyin menggunakan prinsip utama NU yaitu Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Sedangkan formulasi Khittah NU, mabadi' khoiru ummah dan beberapa qaidah fihiyyah di atas merupakan tafsir atas prinsip utama yang di harapkan mampu mewujudkan dalam kepribadian dan perilaku – perilaku warga Nahdliyin yang berkarakter.⁵⁰

2. Macam – Macam Amaliyah

Secara syara' amal perbuatan dalam Islam di bagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Amal Jariyah, yaitu amal perbuatan yang sifatnya berkelanjutan dalam penerapannya.
- b) Amal Ibadah, yaitu amal perbuatan yang berupa pengabdian terhadap Alloh swt.
- c) Amal Shaleh, yaitu meliputi semua perbuatan, lahir maupun batin, yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat. Amal saleh bisa mencakup pengertian amal jariah dan amal ibadah.⁵¹

Sebelumnya telah dijelaskan di atas tentang pengertian dari amaliyah, khususnya tentang amaliyah Nahdlatul Ulama, maka penulis akan membahas tentang macam – macam dari amaliyah yaitu amaliyah nahdliyah (amaliyah warga nahdliyin).

⁴⁹Muhammad Muhsin, “Amaliyah Nahdliyah” Kumpulan Makalah, Artikel, dan Catatan Penting, September 11 2014.

⁵⁰Aceng Abdul Aziz, dkk, *Islam Ahlusunnah Waljamaah..*, h.190.

⁵¹Muhammad Muhsin, “Amaliyah Nahdliyah” Kumpulan Makalah, Artikel, dan Catatan Penting, September 11 2014.

Secara garis besar, amaliyah nahdliyah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu;

a) Ushul

- 1) Beraqidah Islamiyah yang meyakini bahwa :
 - (a) Rukun Iman ada 6.
 - (b) Allah adalah Maha Esa.
 - (c) Allah mempunyai sifat wajib sebanyak 20, sifat mukhal 20 dan sifat jaiz 1.
 - (d) Allah mempunyai asma' berjumlah 99 yang dikenal dengan sebutan asma'ul husna.
- 2) Beribadah dengan baik yang dibangun atas Rukun Islam yang 5, yaitu : Mengucapkan dua kalimah syahadat, menunaikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, serta naik haji ke Baitullah bagi yang mampu.
- 3) Membangun sendi–sendi aqidah dan melakukan ibadah dengan benar serta sebaik –baiknya, seolah–olah setiap saat melihat Allah atau sekurang–kurangnya selalu merasa diawasi oleh Allah swt.⁵²

b) Furu'

Hal yang menyangkut tentang furu' ini bagi NU sangatlah banyak, yang meliputi amalan–amalan wajib, sunnah, mustahab serta hal–hal yang berhubungan dengan “Fadlail”, semisal :

- 1) Membaca do'a qunut dalam shalat shubuh, dan dalam shalat witir pada paruh akhir bulan ramadhan.
- 2) Berbakti kepada orang tua serta menghormati orang shaleh, tidak terbatas ketika mereka masih hidup di dunia.
- 3) Mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia.
- 4) Berjama'ah dalam dzikir dan berdo'a.
- 5) Melakukan Tawasshul (media) dan Tabarruk (mencari keberkahan).⁵³

3. Tujuan Amaliyah

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

Amaliyah merupakan kegiatan yang menjadi adat kebiasaan dari suatu individu maupun kelompok, yang secara terus – menerus di laksanakan di tempat dan dalam waktu tertentu.

Adapun tujuan dari amaliyah yang di sampaikan oleh bliau Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro, Bapak Sudirman sebagai berikut: “Tujuan adanya amaliyah nahdliyin yaitu untuk menjadi pembeda antara suatu kelompok atau golongan, amaliyah juga di gunakan untuk menjaga adat istiadat yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau golongan, dan adanya amaliyah juga sebagai identitas yang mencirikan suatu kelompok atau golongan.”⁵⁴

4. Amaliyah Warga Nahdliyin

Berbicara terkait amaliyah warga nahdliyin, penulis banyak menemukan amalan – amalan tersebut dalam kehidupan sehari - hari. Mulai dari kegiatan yang sifatnya personal, interpersonal maupun kelompok. Penulis akan membahas beberapa amaliyah warga nahdliyin dalam pembahasan ini, yang kiranya umum dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

a) Tawasul dan Istighosah

Tawasul adalah salah satu jalan dari berbagai jalan *tadlarru* kepada Alloh swt, sedangkan wasilah adalah setiap

⁵⁴Hasil wawancara kepada Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro yang dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2019 Pukul 08.00 WIB s/d selesai

sesuatu yang dijadikan oleh Allah swt sebagai sebab untuk mendekatkan diri kepada Nya.⁵⁵

Sebagaimana firmanNya :

يَأْتِيهَا لَدَيْنَ ءَامَنُوا تَقُوا لِلَّهِ وَبِتَعْوَا إِلَيْهِ لَوْسِيلَةَ وَ جَهْدُوا فِي

سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿المائدة : 35﴾

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS.Al-Maidah:35)

Adapun istighosah adalah meminta pertolongan kepada orang yang memilikinya, yang pada hakikatnya kepada Allah swt semata. Akan tetapi Allah swt membolehkan pula meminta pertolongan (istighosah) kepada para nabi dan para walinya.

Dalil – dalil Tawasul dan Istighosah

Diperbolehkan tawasul dan istighosah ini oleh ulama salaf tidaklah terjadi pertentangan. Karena dalam tawasul itu sendiri seseorang bukanlah meminta kepada sesuatu yang dijadikan wasilah tersebut, akan tetapi pada hakikatnya meminta kepada Allah swt dengan barakahnya orang yang dekat kepada Allah swt baik seorang nabi, wali, maupun orang – orang shaleh, dan juga boleh istighosah dengan amal shaleh.

Sebagaimana firmanNya:

⁵⁵Ngabdurrohman al-Jawi dan KH.Abdul Manan A.Ghani, *Tradisi Amaliyah NU dan Dalil – Dalilnya*, Cet. Ke-3 (Jakarta : LTM-PBNU, 2012), 5.

﴿45﴾ وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿البقرة : 45﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang – orang yang khusyu’.”(QS.Al-Baqarah:45)

Dan Nabi bersabda:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا عَيْتَنَا مُعِينًا ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ﴾

Artinya: “Ya Allah berikanlah kepada kami hujan yang memberikan pertolongan.” (HR.Bukhori/967,968)

Dalil dengan kebolehan bertawasul dengan amal shaleh ini sangat masyhur, karena telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Muslim dan Ahmad, yaitu hadits tentang tiga orang dari Bani Israel yang terjebak dalam goa dan kemudian bertawasul dengan amal shalehnya masing – masing agar selamat.

Sebagaimana diperbolehkan tawasul dengan amal shaleh, tawasul dengan orang – orang shalehpun diperbolehkan, karena pada hakikatnya bukan orangnya yang dijadikan tawasul tetapi amalannya.

b) Ziarah kubur

Ziarah artinya berkunjung, ziarah kubur artinya berkunjung ke kubur. Kaum muslimin, khususnya kaum nahdliyin melakukan ritual ziarah kubur, yaitu berkunjung atau mendatangi kuburan, untuk membaca ayat – ayat al-qur’an, zikir, tasbih, sholawat Nabi saw, dan istighfar, yakni pahala bacaan tersebut dihadiahkan

kepada orang yang diziarahi, yaitu orang mukmin yang meninggal.⁵⁶

Dalil – dalil tentang ziarah kubur:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ
فَرُزُّوْهَا ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ﴾

Artinya: “Rasululloh saw bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana. (H.R.Muslim)

وَ فِي رِوَايَةٍ أُخْرَى : زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ ,
فَبَكَى وَأَبَكَى مَنْ حَوْلَهُ ﴿اُخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْحَكِيمُ﴾

Artinya: “Dalam riwayat yang lain dari Abu Hurairah bahwa: Nabi saw ziarah ke makam ibunya kemudian menangis lalu menangislah orang –orang sekitarnya, (H.R.Muslim [hadits ke 2256], dan al-Hakim [hadits ke 1390])

Berada di dekat kubur tidaklah berimplikasi pada kekafiran, melainkan dengan niatan mendoakan mayit, begitu juga tidak mendatangkan siksa bagi mayit yang ditangisi, karena dengan do’a tersebut akan meringankan siksa dari mayit yang ada di dalam kubur.

Pendapat para ulama’ tentang ziarah kubur:

⁵⁶Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi dan Hujjah Aswaja an-Nahdliyyah*, cet. ke-2 (Jogjakarta : Lingkar Media, 2018), 45.

1) Imam Ahmad bin Hanbal

Ibnu Qudamah dalam kitabnya *“al-Mughni”* menceritakan bahwa Imam Ahmad bin Hanbal pernah ditanya pendapatnya tentang masalah ziarah kubur, manakah yang lebih utama antara ziarah kubur ataukah meninggalkannya. Beliau kemudian menjawab, bahwa ziarah kubur itu lebih utama.

2) Imam Nawawi

Imam Nawawi secara konsisten berpendapat dengan hukum sunahnya ziarah kubur. Imam Nawawi juga menjelaskan tentang adanya ijma' dari kalangan ashabus Syafi'i (para pengikut Imam Syafi'i) tentang sunahnya ziarah kubur.

3) Doktor Said Ramadhan al-Buthi

Doktor Said Ramadhan al-Buthi juga berpendapat dengan pendapat yang memperbolehkan ziarah kubur. Beliau berkata “Belakangan ini banyak dari kalangan umat Islam yang mengingkari sampainya pahala kepada mayit, dan menyepelekan permasalahan ziarah kubur.

c) Maulid nabi

Kelahiran Nabi Muhammad adalah rahmat dari Allah swt bahkan ia merupakan rahmat yang sangat agung. Sebagaimana firmanNya:

Al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 107

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ﴾ ﴿الأنبياء : 107﴾

Artinya: “Tidaklah aku mengutus engkau Muhammad kecuali sebagai rahmat untuk segenap alam semesta (Q.S. al-Anbiya': 107)⁵⁷

Oleh karena itu Muhammad saw adalah rahmat dari Allah swt, maka, Allah swt memperbolehkan bagi kita untuk bahagia atas datangnya rahmat tersebut. Termasuk memperingati kelahiran Muhammad saw dan juga memperingati hari – hari bersejarah lainnya dalam kehidupan nabi Muhammad saw. Karena Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 58:

﴿قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا﴾ ﴿يونس : 58﴾

Artinya: “Katakan, dengan fadhil Allah dan rahmadnya. Maka berbahagialah kalian semua. (Q.S. Yunus : 58)

Sedangkan orang yang pertama yang menyelenggarakan perayaan maulid Nabi adalah Raja 58 Tradisi Apakah NU dan Dalil – Dalil Mudzafaruddin Abu Said al-Kaukaburi Ibnu Zainuddin Ali bin Buktakin.

Pendapat para ulama' tentang Maulid Nabi:

1) Syeikh Taqiyudin Ibnu Taymiah

⁵⁷Ngabdurrohman al-Jawi dan KH.Abdul Manan A.Ghani, *Tradisi Amaliyah NU..*, 59.

Beliau berkata: Maulid Nabi adalah mengandung pahala yang sangat agung, karena hal itu adalah wujud ta'dzim kepada Rasulullah saw.

2) Imam Jalaludin as-Suyuthi

Beliau berkata: perayaan Maulid Nabi adalah bid'ah hasanah. Orang yang merayakan diberikan pahala olehnya. Disunnahkan bagi kita untuk menampakkan rasa syukur atas lahirnya Rasulullah saw dan juga beliau berkata: tidak ada rumah atau masjid atau apa saja yang dibacakan Maulid di dalamnya kecuali mendapatkan rahmat dari Allah swt.

d) Puji – pujian sholawat setelah adzan

Sesungguhnya membaca shalawat kepada Nabi setelah adzan adalah sunah hukumnya, dan tidak ada perbedaan pendapat di dalamnya. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Imam Muslim (hadits no. 348), dan Abu Dawud (hadits no.523).⁵⁸ Yaitu:

إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَفُؤَلُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ﴾

وَ أَبُو دَاوُدَ ﴿﴾

Artinya: “Ketika kalian mendengarkan adzan maka jawablah, kemudian setelah itu bacalah shalawat kepadaku.

(H.R.Muslim dan Abu Dawud)

Pendapat di atas ini juga didukung oleh Imam Jalaludin as-Suyuthi, Ibnu Hajar al-Haitsami, Syeikh Zakariya al-Anshari, dan

⁵⁸ *Ibid.*, 67.

lain lain. Imam Ibnu Abidin mengatakan, bahwa pendapat yang didukung oleh Madzhab Syafi’I dan Hanbali adalah pendapat yang mengatakan shalawat setelah adzan adalah sunah bagi orang yang adzan dan orang yang mendengarkannya.

Para ulama memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya puji – pujian setelah adzan adalah dalam kategori bid’ah hasanah.

Sedangkan pengamalan puji – pujian secara populer baru mulai sekitar tahun 781 H, sebagaimana yang merujuk pada pendapat Imam as-Sakhawi. Dalam kitab “taj al-jami” ada dijelaskan bahwa :

الصَّلَاةُ بَعْدَ الْأَذَنِ سُنَّةٌ لِلسَّمَاعِ وَالْمَوْذُنِ وَلَوْ بَرَفَعَ الصَّوْتِ،

وَعَلَيْهِ الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَ هِيَ بَدْعَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Membaca shalawat setelah adzan adalah sunah, baik bagi orang yang adzan maupun orang yang mendengarkannya, dan boleh mengeraskan suara. Pendapat inilah yang didukung oleh kalangan madzhab Syafi’iyah, dan kalangan madzhab Hanbali.

e) Qunut dalam sholat subuh

Do’a Qunut setelah subuh adalah sunah. Berikut ini dalil –

dalilnya :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّا دُبْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ

قَالَ، سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ،

قَالَ : نَعَمْ، فَقِيلَ لَهُ أَوْقَنْتَ قَبْلَ الرُّكُوعِ، قَالَ : بَعْدَ الرُّكُوعِ يَسِيرًا

﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ﴾

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Musaddad dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: sahabat Anas bin Malik pernah ditanya, “apakah Nabi do’a qunut dalam sholat shubuh?”, Anas menjawab, Ya. Lalu ditanyakan lagi kepadanya, “apakah Nabi qunut sebelum ruku’?”, Anas menjawab, yaitu segera setelah ruku’. (H.R. Bukhori)⁵⁹

Dapat di fahami dari hadits di atas bahwa Rasulullah saw pun menggunakan do’a qunut dalam sholat subuhnya. Sudah pasti hukumnya sunah bagi kita umatnya, dan diperbolehkan mengamalkannya. Di dalam madzhab Syafi’i, ada tiga tempat disunahkan membaca qunut, yaitu pertama ketika terjadi nazilah (bencana atau cobaan), kedua qunut pada shalat witir mulai pertengahan bulan Ramadhan, dan ketiga qunut pada shalat subuh.

⁵⁹*Ibid.*, h.93.

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pengurus Nahdlatul Ulama di Kota Metro

Memahami kembali sejarah Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah diniyyah (*organisasi keislaman*) tidaklah cukup secara keseluruhan, karena sebelum menjadi sebuah organisasi Nahdlatul Ulama itu ada sebagai bentuk jam'iyah (*komunitas*). Nahdlatul Ulama ada terlebih dahulu dalam bentuk komunitas kecil yang dalam tindak sosialnya dan keagamaannya mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas berbeda dengan komunitas yang lain, hingga bertambah banyak pengikut komunitas NU dan dibentuklah ia menjadi sebuah organisasi yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan hokum atas Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi formal yang menjadi bentuk mekanisme informal dari para ulama yang berdasar pada empat madzhab, yaitu madzhab Imam Hanafi, imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali.⁶⁰

Asumsi di atas dibenarkan oleh peristiwa sejarah berkumpulnya para Ulama terkemuka, pada tanggal 31 Januari 1926 di Kampung Kertopaten Surabaya. Pertemuan ulama ini selain bermaksud membahas dan menunjukkan delegasi Komite Hijaz,

⁶⁰Hasil Wawancara KH. Zainal Abidin sebagai Ketua Surriyah PCNU Kota Metro yang dilakukan pada hari Rabu, 27 November 2019 Pukul 17.30 WIB s/d selesai.

utusan yang hendak dikirim untuk menyampaikan pesan kepada Raja Abdul Aziz Ibnu Sa'ud penguasa baru Hijaz (Saudi Arabia) ketika itu, secara spontan menjawab pertanyaan yang timbul kemudian, yakni siapa sebetulnya yang hendak mengirim delegasi. Atau dalam istilah lain, organisasi apa dan apa pula namanya yang akan hendak bertindak selaku pemberi mandate kepada delegasi Hijaz tersebut. Jawaban yang muncul ketika itu adalah kesepakatan membentuk suatu *jam'iyah*, yang muncul menjadi wadah baru bagi persatuan dan perjuangan para ulama. Namun bukan berhenti sampai disitu saja, karena jamiyyah yang sudah di sepakati berdirinya tersebut belum mempunyai nama. Maka terjadilah perdebatan sengit seputar nama yang cocok untuk *jam'iyah* yang baru saja dibentuk itu.⁶¹

Forum perdebatan di atas terdapat dua pendapat yang dianggap sama maksudnya, KH. Abdul Hamid dan Sidayu Gresik yaitu memberi anam "*Nahdlatul Ulama*" (kebangkitan Ulama).⁶² Akhirnya saran tersebut di terima dan perdebatan berakhir dengan lahirnya jam'iyah Nahdlatul Ulama yang disingkat NU, pada tanggal 16 Rajab 1344 H, bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M di Surabaya, yang kemudian ditetapkan menjadi tanggal lahir NU. Kemudian membentuk suatu badan yaitu Syuriah (Dewan Ulama semacam Legislatif), KH. Hasyim Asy'ary sebagai Rois Akbar NU (sekaligus sebagai salah satu

⁶¹Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, Jilid III), 4.

⁶²*Ibid.*

pemegang kunci berdirinya NU) dan H. Hasan Gipo sebagai Ketua Tanfidziyah NU.⁶³

Perkembangan dan tumbuhnya NU semakin melebar ke seluruh Indonesia, termasuk di Lampung. Pada saat itu Metro belum menjadi Kota Madya, masih gabung dengan Kabupaten Lampung Tengah, dan salah satu tokoh NU dari Lampung adalah KH. Chusnan (Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro), beliau menjadi pendiri dan penggerak awal berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Kota Metro. Perkembangan NU di Kota Metro berkembang sangat pesat, hal tersebut di karenakan penyebaran paham NU yang mudah lewat adanya Pondok Pesantren, yang pada awalnya ada di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, dan menjalur ke pondok – pondok juga sekolah berbasis keislaman yang ada di Kota Metro. Sehingga sampai sekarang NU masih eksis di Kota Metro, lengkap dengan semua banom – banom yang ada di dalamnya, khususnya di Metro Barat Kota Metro.

Tahun 1999 Kota Metro resmi menjadi Kota Madya yang terpisah dari Kabupaten Lampung Tengah, setelah itu Para Kyai Nahdlatul Ulama membentuk suatu organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro dengan Ketua Tanfidziyah yang pertama KH. Umar Ansori dan Dewan Syuriah KH. Jamaludin. Pada masa

⁶³Hasil Wawancara KH. Zainal Abidin sebagai Ketua Surriyah PCNU Kota Metro yang dilakukan pada hari Rabu, 27 November 2019 Pukul 17.30 WIB s/d selesai.

kepemimpinannya, KH. Umar Ansori membentuk kepengurusan dari tingkat Cabang sampai tingkat ranting hingga tersebar di Kota Metro.⁶⁴

Masa khidmat berikutnya yang ke-2 di pimpin oleh KH. Zakaria Ahmad sebagai Ketua Tanfidziyah. Beliau memimpin selama 5 tahun dan dalam kepemimpinan beliau, di fokuskan kepada bagian internal. Beliau memperbaiki bagian internal kepengurusan agar lebih kuat berjuang dalam satu organisasi, dan nantinya apa yang ada dalam kepengurusan dapat di amalkan ke masyarakat dan dapat di contoh oleh masyarakat, khususnya warga nahdliyin di Kota Metro.

Masa khidmat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yang ke-3 dipimpin oleh KH. Ali Qomarudin, beliau memimpin selama dua periode, yaitu tahun 2009 – 2014 dan pada tahun 2014 – 2019. Pada masa kepemimpinannya, KH. Ali Qomarudin menambah relasinya dalam berorganisasi untuk menambah sinergi dalam berorganisasi, beliau bersinergi dengan seluruh badan otonom NU yang ada di Kota Metro. Beliau juga mulai membentul badan *lajenah* Kota Metro seperti LAZISNU (Lembaga Amal, Zakat, Infaq dan Shodaqoh NU) untuk mengembangkan strategi dakwahnya di bidang ekonomi. PCNU Metro juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan berbasis NU yaitu LP Ma'arif NU, agar dapat bersinergi dengan masyarakat di bidang

⁶⁴Hasil Wawancara KH. Ali Qomarudin sebagai Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Metro yang dilakukan pada hari Jum'at, 29 November 2019 Pukul 17.35 WIB s/d selesai.

pendidikan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas warga nahdliyyim Kota Metro.⁶⁵

Adapun sejarah NU di Metro Barat, berawal dari adanya Kota Metro pada tahun 1999 yang tadinya dipecah menjadi dua kecamatan, yaitu Metro Pusat dan Bantul, sekarang di pecah menjadi lima kecamatan, yaitu Metro Pusat, Metro Barat, Metro Utara, Metro Timur dan Metro Selatan. Kemudian kepengurusan NU di Kota Metro mendirikan kepengurusan NU di tingkat kecamatan, salah satunya di Metro Barat, yang dinilai terbilang aktif di banding dengan kepengurusan NU di kecamatan yang lain.

MWCNU Metro Barat sudah dua periode ini di Pimpin oleh Bapak Sudirman, yaitu pada tahun 2014-2019 dan pada tahun 2019-2024. Point penting yang di programkan oleh MWCNU Metro Barat di bawah pimpinan Bapak Sudirman ialah, di tahun pertama bliau mengutamakan hubungan internal terlebih dahulu, memperbaiki hubungan antar pengurus dan program kerja setiap pengurus. Sedangkan pada tahun kedua bliau memimpin, bliau mulai menjalin relasi keluar, dan mengikuti perkembangan zaman dalam berorganisasi, tanpa meninggalkan amaliyah dari warga nahdliyyin pada dasarnya.⁶⁶

⁶⁵Hasil Wawancara KH. Ali Qomarudin sebagai Ketua Tanfidiyah PCNU Kota Metro yang dilakukan pada hari Jum'at, 29 November 2019 Pukul 17.35 WIB s/d selesai.

⁶⁶Hasil wawancara kepada Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro yang dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2019 Pukul 08.00 WIB s/d selesai.

B. Visi dan Misi Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro

1. Visi

Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

2. Misi

- a) Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
- b) Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas.
- c) Di bidang social budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai ke-Islaman dan kemanusiaan.
- d) Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.
- e) Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.⁶⁷

⁶⁷Dokumen Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro Masa Khidmat 2019-2024.

Adanya visi dan misi dari Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di atas bertujuan untuk berlakunya ajaran Islam menurut paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali) dan di bawah wadah negara persatuan Indonesia.

C. Struktur Organisasi Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat

Kota Metro

Susunan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan
Metro Barat Masa hidmat 2019-2024

1	Mustasyar	<ul style="list-style-type: none"> - H. Gunawan Wibisono - H. Sukiman - H. Karino - Ky. Misdi
2	Syuriah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Ust Jumilan - Wakil: Ust Syamrozi, Ky Nursalim, H. Nurul Huda, Kyai A Aziz
3	Katib	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : H. Mustofa Al-Hafidz, - Wakil : H. Habib Alwi, H. Wahono, H. Abdurrohman, Walfazri

4	Awan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Ahmad Munizar, - Wakil : Mahfudz, Nur Ahmad, Wahyudi
5	Tanfidziyah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Sudirman, - Wakil : H. Wahid Ashari, H. Rahmad Nursalim, H. Hamim Huda, Supriyanto, Misbahul Munir
6	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Miftahul Huda, - Wakil : Zainal Arifin, Edi Haryanto, Mansur Hidayat, Ja'far Shodiq, Ngali Zainal Makmun
7	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Asep Gunawan, - Wakil : H. Ridho, Suwardi

Sumber: Dokumentasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro

D. Amaliyah Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro

Adapun amaliyah warga nahdliyin yang masih eksis dan istiqomah dilaksanakan di daerah Metro Barat Kota Metro adalah sebagai berikut :

1. Lailatul Ijtima' (diskusi malam)
2. Pengajian kitab ke islaman (di mushola – mushola)
3. Memperingati hari besar Islam

4. Yasinan rutin (dibagi setiap dusun)
5. Berjanjengan (sholawat atas nabi Muhammad saw)
6. Istighozah
7. Ziarah kubur
8. Sholawat atas nabi setelah adzan
9. Qunut dalam sholat subuh
10. Berdo'a bersama

Beberapa amalan di atas merupakan amalan warga nahdliyin yang tetap istiqomah dilaksanakan oleh warga nahdliyin yang ada di Metro Barat Kota Metro, dan semua ikhtiar tersebut tidak lepas dari adanya Pengurus NU di daerah tersebut, dan juga antusias warga NU dalam menjaga amaliyah nya Karena amaliyah tersebut adalah milik warga NU sendiri, jadi siapa lagi yang akan menjaga kalau bukan warga NU yang ada di daerah tersebut.⁶⁸

Warga nahdliyin yang ada di Metro Barat menjadi salah satu masyarakat di daerah Kota Metro yang masih terbilang aktif melaksanakan amaliyah NU. Dijelaskan di atas beberapa amalan yang masih istiqomah dilaksanakan. Amalan tersebut ada sifatnya harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang setahun sekali dilaksanakan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga nahdliyin dari usia dewasa hingga usia anak – anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan negara.

⁶⁸Hasil wawancara kepada Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro yang dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2019 Pukul 08.00 WIB s/d selesai

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah

Warga Nahdliyin

Nahdlatul Ulama kini telah menyebar diseluruh nusantara, khususnya didaerah Lampung, di Metro Barat Kota Metro. Penyebarluasan tersebut tidak lain diantaranya karena adanya komunikasi yang baik dilakukan oleh pengurus Nahdlatul Ulama didaerah tersebut. Komunikasi yang baik dari Pengurus Nahdlatul Ulama memberikan dampak positif bagi warga nahdliyin, yaitu amalan Nahdlatul Ulama yang semakin erat dan istiqomah dilaksanakan.

Proses penyebarluasan ajaran Nahdlatul Ulama berlangsung dari mulai Nahdlatul Ulama lahir pada tahun 1926 sampai dengan sekarang.⁶⁹ Adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, mempengaruhi cara atau metode Pengurus Nahdlatul Ulama dalam berkomunikasi menyampaikan ajarannya. Awalnya Pengurus Nahdlatul Ulama berkomunikasi dengan cara berkomunikasi langsung , dan sekarang mulai semakin eksis dengan tampil menyampaikan komunikasi

⁶⁹Hasil wawancara dengan K.H Zainal Abidin selaku Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro Masa Khidmat 2019-2024, Pukul 17.00, Rabu 08 Januari 2020.

menggunakan media massa dan media sosial, sehingga lebih mudah dalam proses komunikasinya.⁷⁰

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, melalui media yang sesuai objeknya dan menimbulkan efek tertentu. Tidak heran jika dengan komunikasi yang baik maka pengurus Nahdlatul Ulama dapat menyebarluaskan ajarannya dengan lebih mudah kepada warga nahdliyin, khususnya Pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di Metro Barat Kota Metro. Sejak berdirinya hingga sekarang telah banyak memberikan andil bagi masyarakat.

MWCNU Metro Barat memiliki empat Ranting NU dan satu Anak Ranting. Menyadari luasnya bidang kerja, maka dibuat pembagian tugas di jajaran syuriah dan tanfidziyah, serta pembagian wilayah pembinaan MWCNU yang harus dikoordinasikan. MWCNU Metro Barat bertekad untuk *Meneguhkan Nahdlatul Ulama Sebagai Gerakan Menuju Kemandirian Masyarakat, dengan memprioritas program kerja pada tiga Bidang; Kesehatan, Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Warga.*⁷¹

Sebagai ikhtiar untuk meningkatkan khidmat Nahdliyah dalam merealisasikan program kerjanya terutama dalam bidang pendidikan, MWCNU Metro Barat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama jama'ah Metro Barat. Dengan prinsip *Al muhafadhotu ala*

⁷⁰Dokumentasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat, Kota Metro, di catat pada tanggal 09 Januari 2020.

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kota Metro Masa Khidmat 2019-2024, Pukul 08.20, Kamis 09 Januari 2020.

qodimis Sholih wal akhdu bil jadidil aslah, MWCNU Metro Barat terus berbenah, berinovasi, dan meluncurkan program – program kreatif.

Bentuk kemandirian MWCNU Metro Barat juga dapat terlihat dari banyaknya aset yang dimiliki, diantaranya:

1. TK Khodijah Mulyojati
2. TK Ma'arif 1 Mulyosari
3. Sekolah Dasar NU di Mulyojati⁷²

Secara garis besar, program kerja dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat adalah sebagai berikut:

1. Penataan, Pemberdayaan Organisasi dan Pengkaderan
2. Pengembangan Dakwah dan Pemikiran Kritis Keagamaan
3. Perberdayaan Sumberdaya Pendidikan
4. Pemberdayaan Ekonomi
5. Penggalan dan Pengelolaan Dana Organisasi
6. Pelayanan Publik dan Kesehatan⁷³

Berdasarkan data wawancara pada penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

Pertama, komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro menggunakan dua cara, yaitu komunikasi dari pengurus kepada pengurus dan pengurus kepada masyarakat. Adapun komunikasi antar pengurus dilaksanakan dengan cara *silaturrahim* atau saling berkunjung, kemudian mengadakan kegiatan yang sifatnya kebersamaan, seperti yang baru ini diprogramkan yaitu bernama *Ngobar (ngopi bareng)*.

⁷²Profil Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro Masa Khidmat 2019-2024.

⁷³*Ibid.*

Program kerja Ngopi bareng (*Ngobar*) menjadi salah satu program unggulan selama kepengurusan periode ini, yang bertujuan untuk mempererat hubungan sesama pengurus dan memahami karakter masing – masing pengurus demi tujuan bersama. Tidak lepas dari itu, Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat juga selalu aktif dalam kegiatan yang di adakan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro dan selalu berkordinasi dengan baik ke sesama pengurus baik secara langsung maupun lewat media online. Adapun komunikasi yang dilakukan Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat kepada warga nahdliyin yaitu dengan cara mengikuti semua jenis kegiatan yang telah di programkan melalui Pengurus Ranting yang ada di empat ranting yaitu Mulyojati, Mulyoasri, Ganjar Agung, dan Ganjar Asri.

Contoh dari implementasi program kerja yang ada di MWCNU Metro Barat yaitu : menjelang Hari Ulang Tahun Nahdlatul Ulama pada tanggal 31 Januari 2020, telah dilasanakan musyawarah yang dikemas dalam program kerja *Ngobar* untuk merancang kegiatan tersebut, baik susunan panitia dan teknis pelaksanaan.⁷⁴

Kedua, Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat menyampaikan cara komunikasi dengankemasan lebih menarik, disesuaikan dengan amaliyah yang diamalkan di lingkungan setempat. Diantara amaliyah tersebut yaitu ada yasinan rutin yang dilaksanakan tiap minggunya, istighosah rutin yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali, juga kegiatan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro masa khidmat 2019-2024, Pukul 08.20, Kamis 09 Januari 2020.

lailatul ijtima' (*diskusi malam hari*) yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali, dan masih banyak amalan lainnya. Menariknya, amalan tersebut dilaksanakan secara bergilir agar tidak bosan dalam pelaksanaan. Seperti yang disampaikan oleh warga dari Kelurahan Mulyosari bahwa, “amaliyah warga nahdliyin di Metro Barat ini alhamdulillah rutin dilaksanakan secara bergilir dan diikuti oleh pengurus Nahdlatul Ulama, ada kegiatan yasinan, istighosah dan masih banyak lainnya.”⁷⁵

Contoh lain kegiatan yang dilaksanakan MWCNU Metro Barat untuk menarik warga nahdliyin yaitu, dalam Rencana pelaksanaan Hari Ulang Tahun Nahdlatul Ulama yang di isi dengan lomba berisi inovasi yaitu berjanji, adzan dan iqomah, menyanyikan mars suhbanul wathon dan sholawat nahdliyah, dan ada juga *muroqi* (*petugas jum'at*).

Cara komunikasi di atas bertujuan untuk menambah kader NU yang dilakukan dengan metode yang kekinian tetapi tetap tidak meninggalkan nilai dasar ke NU an. Perlombaan tersebut di peruntukkan bagi kader – kader muda, yang nantinya bisa menarik orang tua pula untuk bergabung dalam mensukseskan program kerja bagi anak – anaknya, dengan tetap berhaluan kepada *ahlussunnah wal jamaah*.

Ketiga, program kerja dalam kepemimpinan suatu kepengurusan sangatlah berpengaruh demi lancarnya proses komunikasi. Diantara program kerja Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat sebagaimana disebutkan di atas, ada kegiatan unggulan yang dinamakan dengan *lailatul*

⁷⁵Hasil wawancara Bapak Muhsin selaku warga Nahdliyin di Kelurahan Mulyosari Metro Barat Kota Metro, Pukul 17.00, Kamis 09 Januari 2020.

ijtima', yaitu kegiatan yang dilaksanakan malam hari dan dihadiri oleh kepengurusan Nahdlatul Ulama baik dari tingkat Ranting, MWCNU, dan PCNU Kota Metro kemudian diadakan diskusi tentang Nahdlatul Ulama. Pelaksanaan program kerja ini yaitu dalam kurun waktu tiga bulan sekali dan bergilir dari ranting ke ranting. Biasanya acara ini dipimpin oleh Abah Kyai Syamsudin Thohir sebagai narasumber.

Kegiatan *lailatul ijtima'* berisi tentang dua hal, yaitu *jama'ah dan jam'iyah*. *Jama'ah* yaitu berkaitan dengan warga nahdliyin, tentang cara berNU yang baik dan benar. Adapun *jam'iyah* yaitu yang berkaitan dengan keorganisasian Nahdlatul Ulama, bagaimana cara Nahdlatul Ulama berorganisasi dan berbeda dari organisasi lain. Kepengurusan Nahdlatul Ulama Metro Barat pada masa bakti kepemimpinan Bapak Sudirman berlangsung dua periode. Satu periode fokus ke *jama'ah* dan tahun berikutnya fokus ke *jam'iyahnya*. Tatanan administrasi mulai di perbaiki baik dari tingkat Cabang, MWCNU, maupun di Tingkat Ranting, sehingga dapat menjadi pembukuan dokumentasi dari semua kepengurusan.

MWCNU Metro Barat termasuk salah satu kepengurusan NU yang terbilang aktif, baik dari pengurus, program kerja atau pelaksanaannya. Tidak heran jika MWCNU Metro Barat meraih penghargaan menjadi Majelis Wakil Cabang (MWC) Sehat selama dua tahun terakhir.⁷⁶

Seorang muslim dengan tingkat keimanan kepada Allah dan istiqomah yang tinggi akan selalu konsisten dalam perilakunya. Artinya

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Miftah selaku Sekretaris MWCNU Metro Barat Kota Metro masa khidmat 2019-2024, Pukul 19.00, Kamis 09 Januari 2020.

dia akan berperilaku taat hukum, konsisten dengan idealismenya dan tidak pernah meninggalkan prinsip yang dia pegang meskipun harus berhadapan dengan resiko maupun tantangan.⁷⁷ Begitu halnya dengan ke istiqomahan yang dilaksanakan oleh warga nahdliyin yang ada di Metro Barat Kota Metro, dalam mengamalkan amalayah Nahdlatul Ulama.

Gaya perilaku warga yang istiqomah bisa menciptakan kepercayaan diri, integritas dan kemampuan mengendalikan diri dengan prinsip yang telah dipilih. Sifat tersebut juga tidak muncul hanya dari kesadaran diri salah seorang warga saja, tetapi dari semua pihak yang berpengaruh dalam sebuah lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat bahwa:

Amaliyah nahdliyin yang ada di Metro Barat tidak mudah diterapkan jika hanya dari pengurusnya saja yang bergerak, tetapi dari warga nahdliyin juga sangat berperan penting dalam pengamalannya. Jadi, dari semua pihak ikut serta membantu jalannya amalan nahdliyin agar bisa istiqomah dilaksanakan.⁷⁸

Menanggapi terkait bagaimana amaliyah warga nahdliyin agar tetap bisa istiqomah dilaksanakan, salah seorang warga nahdliyin dari Kelurahan Mulyosari Metro Barat bernama Bapak Widi mengatakan bahwa:

Baiknya komunikasi diperbaiki dari bagian dasar objeknya, yaitu kader – kader NU yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Ketika dari kader – kader mudanya sudah ditanamkan rasa cinta terhadap Nahdlatul Ulama, maka ke depannya akan bertambah pula *ke*

⁷⁷Muhammad Zuhdi, "Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim," Universitas Sebelas Maret, Oktober 2017

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro masa khidmat 2019-2024, Pukul 08.20, Kamis 09 Januari 2020.

istiqomahan dalam mengamalkan amalan nahdliyin ketika sudah tumbuh dewasa menjadi penerus dari pengurus Nahdlatul Ulama.⁷⁹

Komunikasi yang telah diterapkan oleh MWCNU Metro Barat memberi dampak baik, dan dapat dilihat dari amaliyah NU yang semakin aktif dilaksanakan, baik dalam kegiatan harian, mingguan maupun bulanan. Ibu Evita Sari, warga nahdliyin juga sebagai anggota fatayat Nahdlatul Ulama dari Kelurahan Mulyojati, Metro Barat mengatakan :

Amaliyah warga nahdliyin sangat mendominasi di Daerah Metro Barat ini, khususnya kegiatan yasinan rutin yang diikuti oleh Bapak – bapak dan ibu – ibu setiap minggunya. Kegiatan tersebut dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi dan diskusi, juga sebagai sarana informasi terkait kegiatan Nahdlatul Ulama tiap minggunya.⁸⁰

Komunikasi yang berlangsung dari Pengurus Nahdlatul Ulama bukan hanya berhenti sampai di kepengurusan dan warga di usia dewasa, tetapi sampai kepada warga nahdliyin di tingkat pelajar. Komunikasi kepada warga nahdliyin di tingkat pelajar yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Berikut pernyataannya :

“Pengurus Nahdlatul Ulama berkomunikasi dengan warganya bukan hanya dengan warga dewasa saja, tapi kepada warga ditingkat pelajar juga, dan alhamdulillah kami dapat mengikuti beberapa kegiatan rutin dari MWCNU Metro Barat, seperti yasinan dan istighosahan. Terkadang jika ada kegiatan di tingkat MWCNU, kami juga diajak untuk mengikutinya baik sifatnya formal maupun non formal, agar menambah ukhuwah nahdliyah sesama warga nahdliyin.”⁸¹

⁷⁹Hasil wawancara Bapak Widi selaku warga Nahdliyin di Kelurahan Mulyosari Metro Barat Kota Metro, Pukul 17.00, Kamis 09 Januari 2020.

⁸⁰Hasil wawancara Ibu Evita Sari selaku warga Nahdliyin dan anggota fatayat Nahdlatul Ulama di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro, Pukul 14.00, Kamis 09 Januari 2020.

⁸¹Muhammad Afifudin selaku Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kota Metro, Pukul 10.00, Kamis 09 Januari 2020.

B. Hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah

Warga Nahdliyin

Berkomunikasi itu kelihatannya mudah, tetapi sebenarnya prosesnya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan mengetahui atau menyadari adanya (kemungkinan) hambatan atau faktor yang lazim bisa menjadi kendala dalam aktivitas berkomunikasi ini, bisa kita harapkan bahwa kita bisa menanggulangnya atau menghindarinya.

Adapun hambatan yang dihadapi pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro, sebagai berikut :

1. Beberapa Pengurus Nahdlatul Ulama yang kurang aktif dalam tugas dan tanggung jawabnya
2. Sulitnya menyatukan waktu Pengurus Nahdlatul Ulama untuk diskusi atau musyawarah
3. Kurangnya percaya diri dari Pengurus Nahdlatul Ulama terhadap ajaran yang akan disebarkan, yaitu ahlussunnah wal jamaah
4. Adanya ketakutan dari masyarakat dalam pengamalan ajaran ahlussunnah wal jamaah
5. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran ahlussunnah wal jamaah
6. Adanya organisasi sosial keagamaan lain selain Nahdlatul Ulama, yang menjadi pertimbangan orang awam dalam memilih keyakinan
7. Kurang sesuainya antara program kerja dan kemampuan dari Pengurus Nahdlatul Ulama yang melaksanakan⁸²

Demikian hambatan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di Metro Barat Kota Metro. Adapun kekurangan dalam proses suatu kegiatan merupakan hal yang wajar dan pasti adanya, karena hal tersebut yang akan menjadi bahan evaluasi.

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro masa khidmat 2019-2024, Pukul 08.20, Kamis 09 Januari 2020.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses penyampaian informasi. Tanpa komunikasi yang baik, maka hambatan dalam proses penyampaiannya tidak akan mudah teratasi, baik komunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang banyak.

Proses penyampaian komunikasi dari pengurus Nahdlatul Ulama kepada warga nahdliyin akan lancar tanpa hambatan, dan itu semua tidak lain adalah karena adanya kesesuaian dalam prosesnya dan tidak terbatas. Semua bermula dari faktor internal terlebih dahulu, yaitu Pengurus Nahdlatul Ulama dan di teruskan ke warga nahdliyin yang ada di Metro Barat Kota Metro.

C. Dukungan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah

Warga Nahdliyin

Komunikasi bukan hanya saja mendapat hambatan dalam prosesnya, tapi juga ada banyak dukungan yang menunjang efektifitas dari komunikasi tersebut, yaitu dengan adanya *public relation* yang baik. Secara umum *public relation* merupakan proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mencapai opini publik sesuai dengan keinginan.

Proses di dalam *public relation* terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara satu sumber dengan lainnya, usaha untuk memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan, sehingga akan timbul *opini publik* yang mendukung adanya komunikasi tersebut. Begitu pula dengan pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro, yang berusaha membangun *argumen* baik warga nahdliyin

terhadap ajaran Nahdlatul Ulama dan mendukung untuk ikut mengamalkannya.

Adapun dukungan yang didapat pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro, sebagai berikut :

1. Adanya support dan motivasi dari sebagian besar Pengurus Nahdlatul Ulama dalam proses kepemimpinan
2. Memanfaatkan ponsel android atau gadget untuk alat komunikasi secara online
3. Adanya warga nahdliyin yang percaya diri dengan ajaran Nahdlatul Ulama
4. Sebagian besar warga nahdliyin di Metro Barat Kota Metro mengikuti kegiatan rutin dengan baik
5. Warga nahdliyin yang mengamalkan amaliyah Nahdlatul Ulama menyebarkan kembali ajaran tersebut
6. Pengurus Nahdlatul Ulama memberikan penguatan kepada masyarakat terhadap keyakinan ahlussunnah wal jama'ah
7. Pengurus Nahdlatul Ulama mempunyai konsep kekinian, tapi tidak meninggalkan nilai ke NU an⁸³

Demikian hal yang mendukung dari proses komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro. Kesuksesan merupakan capaian akhir dari suatu tujuan yang telah di rencanakan, sehingga mendapat hasil yang maksimal.

Sejarah merekam semua data dan dokumentasi dari perkembangan Pengurus Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro. Dukungan yang didapat dalam proses penyampaian komunikasi dari Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat kepada warga nahdliyin tidak terlepas dari usaha yang telah dilakukan dari pertama kepengurusan di dirikan sampai dengan sekarang. Proses dari komunikasi antar pengurus yang semakin erat, dan akhirnya bisa diterapkan ke seluruh warga nahdliyin.

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro masa khidmat 2019-2024, Pukul 08.20, Kamis 09 Januari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro kepada warga nahdliyin dilakukan dengan cara, yaitu menjalin komunikasi antara sesama pengurus dan komunikasi pengurus ke warga nahdliyin. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tujuan menjalin *sambung silaturahmi* ke sesama pengurus dan warga nahdliyin, mengikuti kegiatan yang bersifat membangun *ukhuwah* dan *solidaritas* bermasyarakat, dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama.
2. Faktor penghambat dalam proses komunikasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro diantaranya: beberapa Pengurus Nahdlatul Ulama yang kurang aktif dalam tugas dan tanggung jawabnya, menyampaikan ajaran ahlussunnah wal jamaah, kurangnya keyakinan dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran ahlussunnah waljamaah, adanya organisasi sosial keagamaan

lain selain Nahdlatul Ulama, yang menjadi pertimbangan orang awam dalam memilih keyakinan.

3. Faktor pendukung dalam proses komunikasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro diantaranya: adanya support dan motivasi dari sebagian besar Pengurus Nahdlatul Ulama dalam proses kepemimpinan, sebagian besar warga nahdliyin di Metro Barat Kota Metro mengikuti program kerja dari Pengurus NU dengan baik, pengurus Nahdlatul Ulama memberikan penguatan kepada masyarakat terhadap keyakinan ahlussunnah wal jama'ah, pengurus Nahdlatul Ulama mempunyai konsep kekinian dalam menyampaikan komunikasinya, tapi tidak meninggalkan nilai ke NU andan berfahamkan ahlussunnah wal jama'ah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran – saran sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah hal yang sangat penting ada dalam setiap kegiatan. Baiknya, komunikasi yang dilakukan harus disesuaikan antara komunikator, metode yang digunakan, media komunikasi, dan objek sasaran yang akan dituju. Tujuannya agar informasi apa yang disampaikan dapat terkirim dan diterima dengan baik dan dapat di implementasikan dengan sebaik – baiknya.
2. Semakin majunya perkembangan zaman, berpengaruh pula dengan perkembangan cara komunikasi di organisasi Nahdlatul Ulama.

Sebagai warga nahdliyin, baiknya istiqomah dalam melaksanakan amaliyah nahdliyin dengan mengikuti cara yang kekinian (sesuai perkembangan zaman), tetapi tidak meninggalkan kultur ke NU an dengan berfahaman ahlussunnah wal jama'ah.

3. Menjadi daerah yang mayoritas berfahaman ahlussunnah wal jama'ah merupakan dukungan yang baik di daerah Metro Barat. Hal tersebut tidak menghilangkan adanya hambatan bagi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menyampaikan dakwah atau komunikasi ke warganya. Oleh karena itu, sebagai pengurus harus selalu siap sedia membimbing warga nahdliyin yang ada dan sebagai warga pun harus bisa mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus, agar tujuan dari Nahdlatul Ulama dapat tersampaikan dengan baik, dan amalan warga nahdliyin tetap bisa erat dan istiqomah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Nahdlatul Ulama, Hasil Keputusan Muktamar Ke-33 NU, Jombang, Jawa Timur, 2015.
- Al-Jawi, Ngabdurrohman, dan KH.Abdul Manan A.Ghani. *Tradisi Amaliyah NU dan Dalil – Dalilnya*, Cet. Ke-3. Jakarta: LTM-PBNU, 2012.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Cet. ke-2. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, Jilid III.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk. *Islam Ahlusunnah Waljamaah*. Jakarta: PP LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2015.
- Beri, Iklan. *Skripsi “Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Utara (Studi Pada PWNU Sumatera Utara)”*, Universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang, 2016.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dokumen Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro Masa Khidmat 2019-2021.
- Dokumen Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro Masa Khidmat 2019-2024.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cet. Ke-25. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikai Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Cet. Ke-3. Jakarta: Pranada Media Group, 2010.
- Muhsin, Muhammad. *Amaliyah Nahdliyah*. Kumpulan Makalah, Artikel, dan Catatan Penting, 2014.

- Mursyidi, Ahmad. *Skripsi "Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al – Hidayah Jakarta Barat"*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2011.
- Pace, R. Wayne, dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dawah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-25. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Susanto, Eko Harry. *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.
- Tafuzj, Rokhman. *Skripsi "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta" alimin Pekalongan"* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Zubaidi. *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi dan Hujjah Aswaja an-Nahdliyyah*. Cet. Ke-2. Jogjakarta: Lingkar Media, 2018.
- Zuhdi, Muhammad. *Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim*. Universitas Sebelas Maret, 2017.

**JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2019-2020**

NO	KETERANGAN	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal							
4	Izin Dinas (Surat – Menyurat)							
5	Penentuan Sampel Penelitian							
6	Kroscek Kevalidan Data							
7	Penulisan Laporan Skripsi							
8	Sidang Munaqosyah							
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi							



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 014/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MISYAILNI RAFIDAWATI**
NPM : 1603060026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Januari 2020



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Sudirman



Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP. 19630622 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 015/In.28/D.1/TL.00/01/2020
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Ketua Pengurus Nahdlatul Ulama
Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 014/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 08 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : MISYAILNI RAFIDAWATI
NPM : 1603060026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Januari 2020
Wakil Dekan I,

Hennan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



**PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA
METRO BARAT**

Jl. Soekarno Hatta No. 73 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

SURAT KETERANGAN BUKTI RESEARCH
Nomor : 009/MWC/A.1/03/1/2020

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Metro Barat Kota Metro menerangkan bahwa :

Nama : MISYAILNI RAFIDAWATI
NPM : 1603060026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No: 015/In,28/D.1/TL.00/01/2020, tentang Izin Research, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut di atas telah mengadakan Research pada MWC NU Metro Barat.

Demikian keterangan ini kami sampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya

***Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.***



Metro Barat, 13 Januari 2020

Edirman



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	22/2019 /11 Rabu	✓	- ACC outline & MPD dari pembimbing II <u>- Koreksi BAB I</u> <ul style="list-style-type: none">• Pokok penelitian dibuang• Setiap alinea dimulai dg 7 ketukan• Ibid hanya 1 sumber yg sama di 1 hlm	
2.	Jumat 29/2019 /11	✓	- <u>Koreksi BAB II</u> <ul style="list-style-type: none">• footnote setiap BAB dimulai dr nomor 1• Tulisan arab dengan font tradisional arabic palamen 40. dst.	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none">• penulisan arti dari ayat lebih dr 4 brs dengan 1 spasi.• Judul langsung diubah landasan teori• fol 21 kutipan di akhir kalimat mwn - 5 baris.• Halaman 24 - footnote di akhir kalimat (1 spasi)• halaman 32 dicantumkan ayat al-qur'an• halaman 37 dicek sumbernya.• halaman 38 cek sumbernya dan penulisan footnote	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004




Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Senin 02/2019 /12	✓	<ul style="list-style-type: none">• Halaman 40-46 penulisan arab dan arti diperbaiki.• Spasinya sama 7 ketukan, dan 5 ketukan. <p><u>- Koreksi BAB III</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Dokumen sejarah NU kota Metro• Halaman 49 arabis diperbaiki.• Tambah sumber asli• Halaman 51, tambah sk pengurus NU.• Hal 52, cari dokumen tasi pengurus NU, jangan semua wawancara.	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyaalni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Rabu, 18/2019 /12	N	<u>Koreksi BAB I</u> • hal. 11, Baca pedoman, ketika masuk 5 ketukan untuk kutipan • hal. 13 tambahi footnote • hal. 14 sebut apa yang di observasi • hal. 15 perbaiki definisi dokumentasi • hal. 16, benahi paragraf yg dianggap tdk perlu	
5.	Rabu 18/2019 /12	V	<u>Koreksi BAB II</u> • hal. 20, Kutipan masuk 5 ketukan • hal. 21, perhatikan kutipan (spasi dan ketukan) • hal. 23 Paragraf diperbaiki • hal. 31. Tambah footnote dokumentasi pengarus NU • hal. 33 Kutipan 1 spasi	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Misyaalni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyalni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
6.	Rabu 12/2019 102	✓	• hal 38. Alenia baru 2 spasi • hal 41, arti arab masuk 5 ketukan dan 2 spasi > 4 baris. <u>Koreksi BAB III</u> • hal 42. perbaiki kata? yang kurang sesuai • hal 45. tambah footnote • hal 50 tambah narasi/uraian penjelasan.	
7	Senin 03/12-19	✓	<u>ACC. BAB III</u> <u>Urut Surat Izin Riset.</u>	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



Misyalni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
8	Kamis 9/1.20	✓	<u>Kerangka Bab. IV</u> Hal. 58, Alim-2 NU Akasi TU Kelahtangan, Fat note, - Hal. 59. Alim-2 dari Fatnote Kari Kamean 3 pengad, - Hal. 60. Alim-2 dikelu, L. spn - Hal. 65. Alim L. spn - Hal. 68. Alim spn	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004


Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	<p>Koreksi BAB V</p> <p>- Kesimpulan Sykes dan yg lain misal, beri nomor urut. 1, 2, dan 3.</p> <p>- Judul pelaksanaan jurnal Partia di Pustaka</p> <p>- Daftar Pustaka di Aftabet dan di urut sesuai Jurnal A-2</p>	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

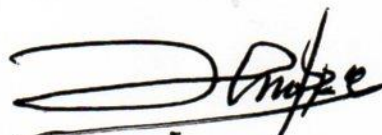
Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
9.	JUMAT 17/ 1 2020	✓	<u>KOREKSI BAB IV</u> - Kulit Luar di perbaiki, Th. - hal.ii kulit ke deeq. Sebagian... - Orisinalitas pendin materi 6000 - Kata pengantar "S" skripsi harus besar - Daftar isi tidak ada. - hal. 58 Alinia 2 bari footnote. 1 dan 2. - hal. 59. Alinia. 1 Footnote buang saja.	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004




Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
10	Senin 20/ 1-20	v	<u>KOREKSI BAB IV</u> - hal. 60, alinea ke I. dari footnote catatan kaki. - hal. 61, Alinea 2 gabung ke Hening I. - hal. 63, Alinea 2 gabung ke I. - hal. 65, Alinea terakhir, ... siblag. - hal. 67, poin c di perbaiki. - hal. 68, Alinea 2 di perbaiki. - Perbaiki sesuai catatan ?/ bacu!!! 610	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004




Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyaalni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

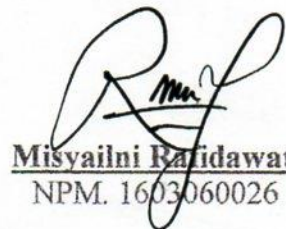
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
11.	Senin 20/ 1.20	✓	<u>KORREKSI BAB. I</u> hal. 69 uraian naris simpulan di perbaiki. No. I. Langsung saja. Komitansi. - Lampiran : - Daftar narasumber di perbaiki. Melalui pengurus NU. Metro Barat. - Daftar pustaka di perbaiki. - Daftar wawancara dan Informan di buat mana???	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



Misyaalni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misvailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2019 11	✓	Outline diper- baiki Sumber data mencakup: a) Data primer b) Data sekunder Populasi, sampel dan teknik pengam- bilan sampel dihilangkan saja karena bukan penelitian kuantitatif	

Pembimbing II,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,



Misvailni Rafidawati
NPM. 1603060026



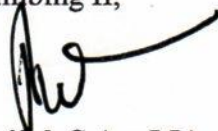
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

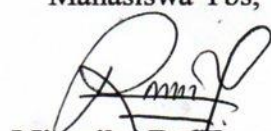
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	6/2019 " "	✓	Acc outline, konsultasikan ke pembimbing I	
	27/2019 " "	✓	Perbaiki bab I-III Pertanyaan pe- nelitian diper- baiki sesuai yang disaran- kan. Tujuan pene- litian disesuai- kan dengan per- tanyaan peneli- tian	

Pembimbing II,



Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,





Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



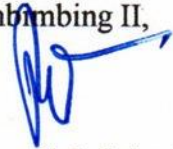
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Kata-kata asing dicetak miring. Cek kembali tu- lisan yang masih lompat hurufnya. Referensi di landasan teori diperbanyak.	
	9/2019 /12	✓	Acc bab I - III, lanjutkan kon- sultasi ke Pembimbing I	

Pembimbing II,



Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,



Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat. 03/2020 /01	✓	Kesimpulan harus menja- wab pertanya- an penelitian . Bahasa di kesimpulan harus fokus . kata penghu- bung di awal paragraf ha- rus dihindari Lengkapi Abstrak dan lampiran - lampiran	

Pembimbing II,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Misyailni Rafidawati
NPM : 1603060026

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	10/2020 11	✓	Acc bab IV-V, Konsultasikan ke pembimbing I	

Pembimbing II,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Misyailni Rafidawati
NPM. 1603060026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-31/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

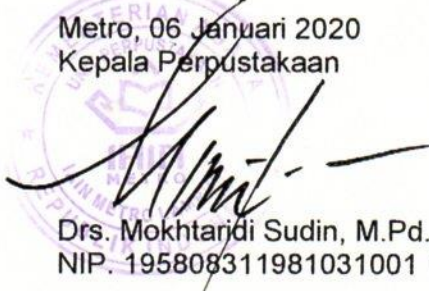
Nama : MISYAILNI RAFIDAWATI
NPM : 1603060026
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060026.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Januari 2020
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtarjidi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara diberikan kepada Bapak K.H. Zainal Abidin selaku Ketua Suriyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro pada Hari Rabu, 08 Januari 2020

1. Bagaimana sejarah Nahdlatul Ulama di Kota Metro ?

Jawab:

Pada saat itu Metro belum menjadi Kota Madya, masih gabung dengan Kabupaten Lampung Tengah, dan salah satu tokoh NU dari Lampung adalah KH. Chusnan (Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro), beliau menjadi pendiri dan penggerak awal berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Kota Metro. Perkembangan NU di Kota Metro berkembang sangat pesat, hal tersebut dikarenakan penyebaran paham NU yang mudah lewat adanya Pondok Pesantren, yang pada awalnya ada di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, dan menjalar ke pondok – pondok juga sekolah berbasis keislaman yang ada di Kota Metro.

2. Bagaimana cara komunikasi pengurus Nahdlatul Ulama di Kota Metro?

Jawab:

Pengurus Nahdlatul Ulama menyampaikan komunikasinya dengan cara bermusyawarah tentang ke NU an, dengan begitu akan menyatukan pendapat dan dapat menjadi satu tujuan dalam bergerak demi Nahdlatul Ulama. Kemudian dari musyawarah tersebut dapat disimpulkan suatu informasi yang nantinya akan disebarluaskan kepada warga nahdliyin yang ada di Metro Barat Kota Metro.

3. Apa saja amaliyah warga nahdliyin di Kota Metro ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib

B. Wawancara diberikan kepada Bapak K.H. Ali Qomarudin selaku Ketua Tanfidiyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro pada Hari Rabu, 08 Januari 2020

1. Bagaimana sejarah Nahdlatul Ulama di Kota Metro ?

Jawab:

Tahun 1999 Kota Metro resmi menjadi Kota Madya yang terpisah dari Kabupaten Lampung Tengah, setelah itu Para Kyai Nahdlatul Ulama membentuk suatu organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro dengan Ketua Tanfidziyah yang pertama KH. Umar Ansori dan Dewan Suriyah KH. Jamaludin. Pada masa kepemimpinannya, KH. Umar Ansori membentuk kepengurusan dari tingkat Cabang sampai tingkat ranting hingga tersebar di Kota Metro.

2. Bagaimana cara komunikasi pengurus Nahdlatul Ulama di Kota Metro?

Jawab:

cara Komunikasi Nahdlatul Ulama yang dilakukan PengurusNU kepada warga Nahdliyin khususnya di Kota Metro bahwa NU memiliki konsep dasar *Tawassuth, Tasammuh, dan I'tidal* (sifat tengah – tengah dan seimbang) serta berdasarkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

3. Apa saja amaliyah warga nahdliyin di Kota Metro ?
 - Yasinan
 - Manaqib
 - Istighozah

C. Wawancara diberikan kepada Bapak K.H. Sudirman selaku Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro pada Hari Kamis, 09 Januari 2020

1. Bagaimana sejarah Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

Adapun sejarah NU di Metro Barat, berawal dari adanya Kota Metro pada tahun 1999 yang tadinya dipecah menjadi dua kecamatan, yaitu Metro Pusat dan Bantul, sekarang di pecah menjadi lima kecamatan, yaitu Metro Pusat, Metro Barat, Metro Utara, Metro Timur dan Metro Selatan. Kemudian kepengurusan NU di Kota Metro mendirikan kepengurusan NU di tingkat kecamatan, salah satunya di Metro Barat, yang dinilai terbilang aktif di banding dengan kepengurusan NU di kecamatan yang lain.

2. Bagaimana cara komunikasi pengurus MWCNU Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

Cara komunikasi yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro kepada warga nahdliyin dilakukan dengan dua cara, yaitu memperbaiki komunikasi *internal* (antara sesama pengurus) dan komunikasi *eksternal* (pengurus ke warga nahdliyin). Komunikasi tersebut dilakukan dengan menjalin *sambungsilaturrahim* ke sesama pengurus dan warga nahdliyin, mengikuti kegiatan yang bersifat membangun *ukhuwah* dan *solidaritas* bermasyarakat, dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diprogramkan.

3. Apa saja amaliyah warga nahdliyin di Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib
- Lailatul Ijtima
- Ziarah
- Sholawatan

4. Bagaimana pendapat tentang amaliyah warga nahdliyin ?

Jawab:

Amaliyah warga nahdliyin baik dilaksanakan. Hal tersebut dijadikan sebagai media untuk sambung silaturahmi, dan diskusi demi lancarnya program kerja dari Pengurus Nahdlatul Ulama.

5. Mengapa amaliyah warga nahdliyin bisa istiqomah dilaksanakan ?

Jawab:

Amalan bisa istiqomah karena ada kerja sama yang baik antara pengurus NU juga warga nahdliyin yang ada di lingkungan setempat.

D. Wawancara diberikan kepada Bapak Miftahul Huda selaku Sekretaris Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro pada Hari Kamis, 09 Januari 2020

1. Bagaimana sejarah Nahdlatul Ulama di Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

MWCNU Metro Barat sudah dua periode ini di Pimpin oleh Bapak Sudirman, yaitu pada tahun 2014-2019 dan pada tahun 2019-2024. Point penting yang di programkan oleh MWCNU Metro Barat di bawah pimpinan Bapak Sudirman ialah, di tahun pertama bliau mengutamakan hubungan internal terlebih dahulu, memperbaiki hubungan antar pengurus dan program kerja setiap pengurus. Sedangkan pada tahun kedua bliau memimpin, bliau mulai menjalin relasi keluar, dan mengikuti perkembangan zaman dalam berorganisasi, tanpa meninggalkan amaliyah dari warga nahdliyin pada dasarnya.

2. Bagaimana cara komunikasi pengurus MWCNU Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

Cara komunikasi yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro kepada warga nahdliyin dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu komunikasi dari pengurus kepada pengurus dan pengurus kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar terjalin silaturahmi yang baik demi tujuan bersama untuk Nahdlatul Ulama.

3. Apa saja amaliyah warga nahdliyin di Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib
- Lailatul Ijtima
- Ziarah
- Sholawatan

4. Bagaimana pendapat tentang amaliyah warga nahdliyin ?

Jawab:

Amaliyah warga nahdliyin sebagai media sambung silaturahmi, dan meneruskan adat yang telah dibangun oleh ulama terdahulu yang harus dilestarikan.

5. Mengapa amaliyah warga nahdliyin bisa istiqomah dilaksanakan ?

Jawab:

Amalan bisa istiqomah karena ada kerja sama yang baik antara pengurus NU juga warga nahdliyin

E. Wawancara diberikan kepada Bapak Muhsin selaku Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro pada Hari Kamis, 09 Januari 2020

1. Bagaimana pendapat tentang komunikasi yang dilakukan MWCNU Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

Pengurus Nahdlatul Ulama sudah cukup baik dan sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan warga nahdliyin di Metro Barat Kota Metro

2. Apa saja amaliyah warga nahdliyin yang telah dilaksanakan ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib
- Lailatul Ijtima
- Ziarah
- Sholawatan

3. Bagaimana saran kepada pengurus agar amaliyah NU istiqomah dilaksanakan ?

Jawab:

Pengurus harus lebih dekat dengan warganya agar tau dan faham apa yang dibutuhkan warga nahdliyin

F. Wawancara diberikan kepada Bapak Widi selaku Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro pada Hari Kamis, 09 Januari 2020

1. Bagaimana pendapat tentang komunikasi yang dilakukan MWCNU Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

Komunikasi yang dilaukan sudah cukup baik dan bisa diterima di masyarakat

2. Apa saja amaliyah warga nahdliyin yang telah dilaksanakan ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib
- Lailatul Ijtima
- Ziarah
- Sholawatan

3. Bagaimana saran kepada pengurus agar amaliyah NU istiqomah dilaksanakan ?

Jawab:

Pengurus harus ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh warga nahdliyin, baik perwakilan atau lebih baik semuanya hadir

G. Wawancara diberikan kepada Ibu Evita Sari selaku Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro pada Hari Kamis, 09 Januari 2020

1. Bagaimana pendapat tentang komunikasi yang dilakukan MWCNU Metro Barat Kota Metro ?

Jawab:

Komunikasi yang dilakukan sudah cukup baik, bisa di terima dan lebih ditambah inovasi baru disesuaikan dengan objek warga nahdliyinnya

2. Apa saja amaliyah warga nahdliyin yang telah dilaksanakan ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib
- Yasin fadhilah
- Ziarah
- Sholawatan

3. Bagaimana saran kepada pengurus agar amaliyah NU istiqomah dilaksanakan ?

Jawab:

Pengurus harus lebih sabar dan kuat menghadapi tantangan zaman dalam menyebarkan komunikasi dalam menjaga amaliyah NU kepada warga nahdliyin

H. Wawancara diberikan kepada M. Afifudin selaku Ketua IPNU di Kota Metro pada Hari Kamis, 09 Januari 2020

1. Bagaimana pendapat tentang komunikasi yang dilakukan MWCNU Metro Barat Kota Metro ?

Jawab :

Pengurus Nahdlatul Ulama berkomunikasi dengan warganya bukan hanya dengan warga dewasa saja, tapi kepada warga ditingkat pelajar juga, dan alhamdulillah kami dapat mengikuti beberapa kegiatan rutin dari MWCNU Metro Barat, seperti yasinan dan istighosahan. Terkadang jika ada kegiatan di tingkat MWCNU, kami juga diajak untuk mengikutinya baik sifatnya formal maupun non formal, agar menambah ukhuwah nahdliyah sesama warga nahdliyin.

2. Apa saja amaliyah warga nahdliyin yang telah dilaksanakan ?

Jawab:

- Yasinan
- Istighosah
- Manaqib
- Sholawatan

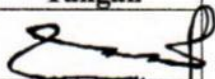
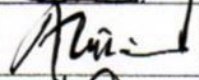
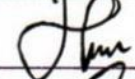


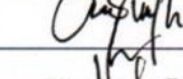

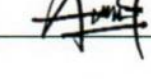
3. Bagaimana saran kepada pengurus agar amaliyah NU istiqomah dilaksanakan ?

Jawab :

Pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di Metro Barat Kota Metro menjadi suri tauladan bagi kami warga nahdliyin ditingkat pelajar, dan kami harap bisa selalu menjadi motivasi dalam bergerak dan menjalankan program kerja di banom Nahdlatul Ulama, khususnya ditingkat pelajar.

DAFTAR NARASUMBER

PENGURUS NAHDLATUL ULAMA METRO BARAT KOTA METRO

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	K.H. Zainal Abidin	Ketua Suriyah PCNU	
2.	H. Ali Komaruddin	Ketua Tanfidziyah	
3.	Sudirman	Ketua MWCNU	
4.	Miftahul Huda	Sekretaris MWCNU	
5.	Muhsin	Warga Nahdliyin	
6.	Widi	Warga Nahdliyin	
7.	Erita Lati	Warga Nahdliyin	
8.	M. Afifudin	Ketua IPNU Metro	

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 01. Wawancara pertama dengan Bapak Sudirman selaku Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro pada hari Selasa, 26 November 2019, Pukul 08.00



Gambar 02. Wawancara pertama dengan Bapak Miftahul Huda selaku Sekretaris Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro pada hari Selasa, 26 November 2019, Pukul 16.57



Gambar 03. Wawancara Kedua dengan Bapak Sudirman selaku Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro pada hari Kamis 09 Januari 2020, Pukul 08.20



Gambar 04. Wawancara Kedua dengan Bapak Miftahul Huda selaku Sekretaris Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro pada hari Kamis 09 Januari 2020, Pukul 19.00



Gambar 05. Wawancara dengan Bapak Muhsin dan Bapak Widi selaku Warga Nahdliyin Metro Barat Kota Metro pada hari Kamis 09 Januari 2020, Pukul 17.00



Gambar 05. Wawancara dengan Bapak Muhsin dan Bapak Widi selaku Warga Nahdliyin Metro Barat Kota Metro pada hari Kamis 09 Januari 2020, Pukul 17.00



Gambar 07. Wawancara dengan Bapak K.H. Zainal Abidin selaku Ketua Suriyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro pada hari Rabu 08 Januari 2020, Pukul 17.00



Gambar 08. Wawancara dengan Bapak K.H. Ali Qomarudin selaku Ketua Tanfidiyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro pada hari Jum'at, 29 November 2019, Pukul 17.35



Gambar 09. Wawancara dengan Ibu Evita Sari selaku Warga Nahdliyin Metro Barat Kota Metro pada hari Kamis 09 Januari 2020, Pukul 14.00



Gambar 10. Wawancara dengan M. Afifudin selaku Ketua PC IPNU Kota Metro pada hari Kamis 09 Januari 2020, Pukul 10.00

PROFIL MWCNU METRO BARAT

WMCNU Metro Barat berdiri pada tahun 1999. Dengan pereodesasi kepengurusan sebagai berikut :

No	Nama	Pereode Jabatan Ketua	Keterangan
1	Hi. Miswadi	- 1999 – 2003 - 2003 – 2007	2 Periode
2	Hi. Rosyadi, M. Pd. I	- 2007 – 2011 - 2011 - 2015	2 Periode
3	Ky. Sudirman	- 2015 – 2019 - 2019 - 2024	2 Periode

Sejak berdirinya hingga sekarang telah banyak memberikan andil bagi masyarakat khususnya di Metro Barat .

Saat ini, MWCNU Metro Barat memiliki 4 Ranting NU dan 1 Anak Rantig. Menyadari luasnya bidang kerja, maka dibuat pembagian tugas di jajaran syuriah dan tanfidziyah, serta pembagian wilayah pembinaan MWCNU yang harus dikoordinasikan. MWCNU Metro Barat bertekad untuk Meneguhkan Nahdlatul Ulama Sebagai Gerakan Menuju Kemandirian Masyarakat, dengan memprioritas program kerja pada 3 Bidang; Kesehatan, Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Warga.

Sebagai ikhtiar untuk meningkatkan khidmat Nahdliyah dalam merealisasikan program kerjanya terutama dalam bidang pendidikan, MWCNU Metro Barat menjalin kerjasama dg berbagai pihak terutama jama'ah Metro Barat.

Dengan prinsip Al muhafadhotu ala qodimis Sholih wal akhdu bil jadidil aslah, MWCNU Metro Barat terus berbenah, berinovasi, dan meluncurkan program – program kreatif

Bentuk kemandirian MWCNU Metro Barat juga dapat terlihat dari banyaknya aset yang dimiliki, diantaranya

- TK KHODIJAH Mulyojati
- TK Ma'arif 1 Mulyosari
- Sekolah yang meliputi : Sekolah Dasar NU di Mulyojati

Peranan Badan Oronom sebagai perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan juga sangat besar perannya dalam merealisasikan program-program MWCNU Metro Barat.

Dengan ikhtiar dan ridho Allah SWT, MWCNU Metro Barat, terus berjuang dan mengabdikan pada Masyarakat, Agama Bangsa dan Negara.

Merawat Tradisi, Mengupayakan Inovasi, Menjaga NKRI

TUJUAN ORGANISASI NU

“Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama’ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”

Dengan Program Kerja sebagai berikut :

PROGRAM KERJA MWCNU METRO BARAT 2019-2024

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang yang pada dasawarsa sekarang ini berada pada posisi belum stabil dan tidak menentu, Hal tersebut lebih disebabkan oleh pergolakan politik yang terus menerus sehingga belum bisa memberikan kepastian semua aspek kehidupan di masyarakat. Keadaan tersebut sering disebut krisis multi dimensi.

Disebut krisis dimensi karena krisis yang melanda bangsa Indonesia sangat kompleks dan satu sama lain. Krisis tersebut diantaranya adalah krisis ekonomi, krisis moral, krisis kepercayaan, krisis pendidikan, dan lain sebagainya. Semuanya harus ditanggulangi secara bersamaan dan secara bertahap karena nampaknya tidak bisa dilakukan satu persatu.

Keadaan yang sangat memprihatinkan tersebut Indonesia akan mengkhawatirkan dan bisa disebut belum siap memasuki era globalisasi yang tidak bisa ditawar lagi, tapi yang paling dekat adalah AFTA dimana pada tataran Asia sudah tidak ada sekat-sekat aktifitas kecuali ciri bangsa dengan degala kemampuan dan prestasinya. Belum lagi APEC, dan NAFTA 2025 yang sifatnya sudah mendunia.

Memperhatikan keadaan tersebut diatas baik situasi Indonesia maupun situasi global maka timbul pertanyaan dimanakah posisi dan fungsi Nahdlatul Ulama (NU) pada tataran bangsa dan Negara, sehingga dapat memberikan investasi yang signifikan bagi stabilitas dan kemajuan bangsa dan Negara, Khususnya MWCNU Metro Barat; Pertama NU harus mampu meminimalisir krisis multi dimensi diatas baik melalui karya maupun suri tauladan (Uswah) Kedua NU harus mampu ikut memicu prestasi bangsa dan Negara dalam memasuki era globalisasi di atas.

Dengan demikian tidak ada lagi jawaban yang tepat untuk ikut membangun bangsa kecuali dengan memacu prestasi jam’iyah, prestasi SDM pengurus dan prestasi DM warga jam’iyah dengan segala pemberdayaannya. Untuk itu mutlak adanya perumusan program jam’iyah yang jelas, terarah dan terpadu serta partisipasi semua komponen jam’iyah baik pengurus maupun warga jam’iyah dalam mensukseskannya, tanpa itu “nonsense” dan mustahil menurut “adat”.

B. TUJUAN PROGRAM

1. Memberikan gambaran umum mengenai peta pengembangan jam'iyyah dalam kurun waktu 5 tahun kedepan.
2. Memberikan pedomanstrategis kepada jajaran pengurus pada semua tingkatan di Metro barat dalam menjalankan kegiatan taktis.
3. Mengatur pelaksanaan kerja bagi pengembangan roda jam'iyyah agar berjalan teratur, terarah, terpadu dan dinamis.

C. VISI NU

Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

D. MISI NU

1. Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
2. Di bidang Pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas.
3. Di bidang social budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai ke-Islaman dan kemanusiaan.
4. Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.
5. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

E. ARAH PROGRAM KERJA

1. Adanya system organisasi, komunikasi, pendidikan dan pendanaan yang memadahi guna membangun kemandirian NU dan warganya.
2. Munculnya kesadaran dan komitmen Pengurus, kader dan warga NU terhadap program NU.
3. Adanya pelayanan public, kesehatan dan konsep ekonomi yang menyejahterakan bagi warga NU.

F. ISSUE STRATEGIS

1. Penataan, Pemberdayaan Organisasi dan Jami'iyyah
2. Pengembangan dakwah dan pemikiran keagamaan.
3. Pemberdayaan sumberdaya pendidikan.
4. Pemberdayaan NU
5. Penggalan dan Pengelolaan Dana Organisasi
6. Pelayanan Publik dan kesehatan

G. ALOKASI PROGRAM KERJA

1. Penataan, Pemberdayaan Organisasi dan Pengkaderan

Tujuan program ini adalah :

Agar organisasi NU dan perangkatnya dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan program-program yang direncanakan sesuai dengan peran dan fungsinya sehingga menghasilkan kerja yang bermutu, efektif, efisien dan terbentuknya *synergy program* yang dilaksanakan semua organisasi dan lembaga perangkat NU. Untuk mencapai tujuan tersebut Insya Allah akan dilakukan 6 program, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan system dan pola rekrutmen kader dan pengurus NU yang menjamin terjadinya peningkatan kemampuan, kematangan sikap, keluasan pandangan, kesiapan berkerja sama dan kerelaan bekerja di semua tingkatan kepengurusan dan lembaga perangkatnya. Beberapa kegiatan yang perlu diperhaikan adalah penyusunan konsep pendidikan kader di lingkungan NU, penyusunan buku panduan kader, melaksanakan pendidikan kader NU di semua tingkatan organisasi.
2. Membangun dan mengembangkan system kerja organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai dan sikap; konsisten dan tegar memegang prinsip, adil dan manusiawi dalam bertindak, berorientasi kepada kerakyatan, demokratis dalam mengambil keputusan, ilmiah dalam pemecahan masalah, keterbukaan manajemen, realistis dan sistematis dalam perencanaan dan bersemangat kolejal.
3. Mengoptimalkan tindakan konsolidasi dan koordinasi dengan Pengurus, Lembaga dan Badan Otonom dengan dukungan system komunikasi yang terbuka dan cepat seperti komunikasi elektro.
4. Menyusun pembagian fungsi secara jelas antar badan otonom, antar lembaga dan antar semua perangkat NU dan penyamaan persepsi masing-masing perangkat organisasi terhadap fungsi dan peran masing-masing dalam rangka membangun dan mengembangkan sinergi kerja di lingkungan NU.
5. Mengoptimalkan komunikasi pendamping dan pengembangan organisasi NU terutama di tingkat Ranting dan Anak Ranting.
6. Pendataan individual warga NU berdasar pada profesi, geografis, pendidikan dan keahlian, pendapatan kelembagaan seperti lembaga pendidikan NU, lembaga swadaya masyarakat yang dikelola oleh NU dan masyarakat NU.

Alternatif kegiatan yang perlu dilakukan adalah :

1. Melakukan pelatihan kader kepemimpinan dan penggerak NU bagi pengurus dan warga NU.
2. Melakukan pelatihan kader kepemimpinan warga Nahdliyin secara umum dengan materi kepemimpinan dan materi umumnya.
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi antara pengurus dengan Lembaga, Lajnah dan Badan Otonom secara berkala.

4. Menyusun rumusan pembagian tugas dan wewenang secara jelas dan disosialisasikan kepada seluruh jajaran pengurus, lembaga, lajnah dan badan otonom, supaya timbul persamaan persepsi.
5. Melakukan pendataan anggota secara individual dan dimasukkan kedalam database anggota dan diteruskan dengan KartaNU.
6. Mendorong adanya sekretariat kantor MWCNU dan Ranting.

2. Pengembangan Dakwah dan Pemikiran Kritis Keagamaan

Tujuan program ini adalah :

Meningkatkan mutu pelayanan dakwah dan pengkajian Pemikiran Keagamaan kearah yang lebih mencerdaskan kehidupan warga pada khususnya dan kaum muslimin pada umumnya, ada 5 mata program yaitu :

1. Melakukan, mendorong dan memfasilitasi berlangsungnya forum-forum kajian/pengkajian keagamaan yang bersifat pemikiran konsepsional dan filosofis di lingkungan Nahdliyin.
2. Melakukan, mendorong dan memfasilitasi berlangsungnya forum kajian keagamaan yang bersifat praktis, seperti lailatul ijtima', pemecahan masalah, perumusan operasional (kaifiyah) ajaran agama dalam maslahatul 'aammah di masyarakat.
3. Melakukan berbagai seminar dan diskusi-diskusi keagamaan yang kritis baik secara nasional maupun internasional dengan topic bahasan yang actual bagi pemahaman kajian.
4. Membukukan dan menyebarkan proses hasil pemikiran keagamaan yang kritis dan interprestatif dari kalangan Nahdliyin dan dari hasil seminar dan kajian.
5. Melakukan dan mendorong berlangsungnya kajian-kajian kritis terhadap berbagai pemahaman ajaran dan pemikiran agama yang dihasilkan oleh pendiri dan pengikut madzhabul arba'ah dan diluarnya.

Alternatif yang perlu dilakukan :

1. Melakukan forum diskusi berkala praktis yang membahas mengenai solusi atau pemecahan masalah (rumusan kaifiyah) yang terjadi di masyarakat atau pemerintahan.
2. Melakukan Bahtsul masail Diniyah di tingkat MWCNU dengan materi tematis (Maudlu'iyah) maupun Kasuistik (Waqi'iyah) dengan terlebih dahulu pengajuan masalah baik dari MWC maupun struktur dibawahnya.
3. Membentuk forum-forum diskusi/pengkajian lailatul Ijtima' berkala di tingkat MWC dan Ranting dengan materi dan pembahasan yang sesuai dengan daerah masing-masing atau sama dengan MWC.
4. Menyelenggarakan silaturahmi akbar warga NU Metro Barat baik melalui kegiatan Peringatan hari Besar Islam (PHBI) maupun Hari Lahir NU (HARLAH).
5. Melakukan pengkajian kitab dialogis (bahsul kutub) secara berkala dengan kitan tertentu baik ditingkat MWC maupun ranting.

6. Pengiriman dai/khotib.

3. Perberdayaan Sumberdaya Pendidikan

Tujuan program ini adalah :

Meningkatkan kualitas penyelenggara pendidikan baik dilingkungan NU secara local maupun secara nasional. Mata program mencakup :

1. Menyelenggarakan forum-forum yang menjadi media tukar pengalaman antar penyelenggara pendidikan di tingkat MWC maupun Cabang untuk kepentingan pendidikan paling dasar hingga pendidikan tinggi.
2. Membangun jaringan kerjasama antara lembaga pendidikan baik antar lingkungan NU maupun dengan luar.
3. Memfasilitasi terselenggaranya perpustakaan yang memadai di lembaga pendidikan NU dan di pesantren-pesantren.

Alternatif kegiatan yang perlu dilakukan :

1. Melakukan silaturahmi dan tukar pikiran antara sekolah dan pesantren di Metro Barat yang memiliki komitmen terhadap NU.
2. Memberdayakan pesantren Se-metro barat sebagai lembaga Tafaqquh fiddin (dalam arti luas) dan wadah kaderisasi NU.
3. Merintis pendirian lembaga pendidikan atau sekolah yang dikelola secara langsung oleh NU metro Barat (LP. Ma'arif NU).

4. Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan program ini adalah :

Mendorong tumbuhnya kekuatan ekonomi yang mantab dan mensejahterakan di kalangan warga NU, program ini meliputi :

1. Menciptakan jaringan pemasaran produksi pertanian, industry kecil dari kelurahan dalam wilayah Metro Barat untuk selanjutnya wilayah Se-Kota Metro.
2. Mengembangkan kelompok-kelompok usaha di kelurahan yang dapat mengakses sumber-sumber modal yang tersedia.
3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya koperasi di wilayah MWC dan ranting.
4. Mendorong warga NU memanfaatkan, mengelola dan mengontrol program-program pemerintah tentang pemberdayaan ekonomi umat.
5. Melakukan pelatihan kewirausahaan dan advokasi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi baik ditingkat kecamatan maupun kelurahan.

Alternatif kegiatan yang perlu dilakukan adalah :

1. Melakukan inventarisasi potensi ekonomi dan produksi yang dihasilkan oleh warga NU metro barat.
2. Mencari solusi atau jalan keluar mengenai pemasaran hasil produksi warga NU metro Barat.

3. Melakukan jejaring informasi mengenai program-program pemerintah Metro Barat yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi umat serta mendorong pemanfaatannya.
4. Melakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diperlukan warga NU.

5. Penggalan dan Pengelolaan Dana Organisasi

Tujuan Program ini adalah :

Tersedianya dana operasional organisasi secara mencukupi dan *continue* yang dikelola secara efektif. Mata program ini meliputi :

1. Menumbuhkan partisipasi anggota jam'iyah dalam pembiayaan melalui melibatkan anggota dalam perencanaan organisasi, mengedarkan kartu infak maupun iuran.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan dana secara halal, seperti lelangan barang-barang berharga para pemimpin organisasi, menyelenggarakan bulan dana dan bazaar pada peristiwa penting.
3. Menjaring dan menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga *funding* melalui pembiayaan kegiatan maupun program strategis NU.
4. Mengembangkan dana yang tersedia melalui usaha-usaha ekonomi penanaman saham pada usaha-usaha halal yang menguntungkan.
5. Menyusun rencana anggaran dan menentukan prioritasnya serta mewujudkan, meningkatkan jumlah dana abadi NU.
6. Mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana organisasi secara jujur, sah dan terbuka bagi pemeriksaan public kepada para penyumbang dana dan pendukung organisasi NU.

6. Pelayanan Publik dan Kesehatan

Tujuan program ini adalah :

Mendorong tumbuhnya sistem pelayanan publik dan kesehatan bagi warga NU dan masyarakat. Mata program ini meliputi :

1. Menyelenggarakan Rumah Sakit NU/klinik-klinik, seperti klinik keluarga, klinik rumah bersalin.
2. Mewujudkan berlangsungnya system jaminan social oleh masyarakat sendiri ditingkat ranting maupun di dalam kelompok masyarakat terkecil seperti rukun tetangga, rukun warga maupun kelurahan.
3. Memobilisasi sumbangan dan menyampaikannya kepada korban krisis ekonomi, kepada korban peperangan / konflik social (seperti : Ambon, Sambas, Aceh, Sampit) maupun akibat bencana alam.
4. Memberikan kesempatan belajar bagi anak yang kurang mampu dan berprestasi.
5. Mendorong terwujudnya kerjasama siaran radio dan pendirian Radio NU.

6. Strategi pelaksanaan

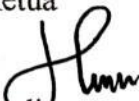
Dalam melaksanakan seluruh program organisasi, baik di tingkat Cabang maupun Ranting, perlu disusun strategi pelaksanaannya unruk mencapai tingkat efektivitas dan efesiansi kegiatan dengan cara :

1. Membuat rumusan tugas dan fungsi yang jelas masing-masing lembaga maupun perangkat organisasi NU, yang biasa membedakan antara fungsi dan menunjukan saling melengkapi dalam melaksanakan program organisasi.
2. Merumuskan pola hubungan antar perangkat organisasi dan antar level yang dalam memperlancar komunikasi dan informasi secara transparan serta dapat menunjukan keseimbangan antara hak dan kewajiban secara adil dalam hubungan tersebut.
3. Merancang kegiatan “percontohan” dengan catatan bahwa replikasinya memperhatikan kreatifitas dan sedapat mungkin secara alami. Namun pada beberapa hal yang memungkinkan dapat di lakukan penyebaran terencana.
4. Merumuskan pengelolaan system informasi dinamis, egaliter dan transparan bagi setiap unsure pelaksanaan program.
5. Menciptakan system monitoring dan evaluasi secara dinamis dan partisipasip.

*Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

**PENGURUS
MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA
METRO BARAT 2019-2024**

Ketua


Sudirman



Sekretaris


Miftahul Huda, M. Pd. I

RIWAYAT HIDUP



MISYAILNI

RAFIDAWATI, lahir pada tanggal 02 Agustus 1998, di Desa Talang Waysulan, Kecamatan Waysulan, Kabupaten Lampung Selatan.

Wanita yang akrab disapa dengan nama rara ini telah menyelesaikan masa studinya di MI Darul Ulum, Desa Talang Waysulan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di perguruan yang sama yaitu MTs Darul Ulum, Desa Talang Waysulan pada tahun 2013. Masuk ke tingkat MA rara hijrah ke daerah tetangga yaitu di Kota Metro, di MA Ma'arif Roudlotut Tholibin pada tahun 2013-2016. Hingga sekarang meneruskan belajarnya di tingkat Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, dengan mengambil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dengan melalui jalur seleksi UM PTKIN. Selama rara menginjak bangku MA, ia pun belajar menimba ilmu di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dan sampai sekarang yang sudah terhitung 7 tahun menetap, berharap akan lebih banyak ilmu yang akan ia dapat dari sisi keagamaan maupun sosial.

Rara adalah anak pertama dari Pasangan Bapak Sholihan dan Ibu Supiatun. Dibalik semua kegiatan yang diharapkan suksesnya tidak luput dari do'a dan motivasi dari dua malaikat tersebut, yang senantiasa mendampingi. Rara juga mempunyai saudara laki – laki bernama Muhammad Fahmi Andriansyah, sekarang ia duduk di bangku kelas satu MTs, juga menuntut ilmu di Pondok Pesantren di Lampung Timur. Harapannya, semoga apa yang telah ia berikan dapat bermanfaat dan berkah oleh Allah swt.